



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Pendidikan

1. Pengertian Manajemen

Manajemen merupakan sebuah proses yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, yaitu *management* yang berasal dari kata *to manage*, *sinonim to hand* artinya mengurus, *to control* (memeriksa), *to guide* berarti memimpin. Selanjutnya pengertian manajemen berkembang secara lebih lengkap. Menurut Oey liang lee dalam Tri Setiadi, “manajemen merupakan seni dalam perencanaan, perorganisasian, pengarahan, pengordinasian, dan pengontrolan atas *human and natural resources* untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu.”²⁸ Menurut Syafaruddin mengemukakan bahwa manajemen sebagai suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerjasama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.²⁹

Sementara itu Sayyid Mahmud al-Hawariy dalam bukunya “*al-Idaroh al-Ushul wal Ushushil Ilmiah*” mengartikan manajemen sebagai suatu sikap seseorang maupun sekelompok orang untuk mengetahui ke mana arah yang dituju, kesukaran apa yang harus dihindari, kekuatan apa yang harus dijalankan, dan bagaimana mengemudikan kapal serta

²⁸Singgih Aji Purnomo. "Manajemen Pendidikan Islam Ditinjau Dari Tripusat Pendidikan." *Jurnal Alasma: Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah* 2, no. 1 (2020): 43-58.

²⁹Sitti Rabiah, "Manajemen Pendidikan tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan." *Jurnal Sinar Manajemen* 6, no. 1 (2019): 58-67.

anggotanya dengan sebaik-baiknya tanpa adanya pemborosan waktu dalam proses mengerjakannya. Sedangkan menurut Oemar Hamalik manajemen adalah suatu proses sosial yang berkenaan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan manusia serta sumber lainya menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.³⁰

2. Fungsi Manajemen

Aneka ragam klasifikasi fungsi manajemen yang ada harus dipandang sebagai hal yang positif dalam arti dapat memperkaya pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang apa saja yang harus dilakukan oleh para manajer agar kemampuan organisasi mencapai tujuan dan berbagai sarannya semakin meningkat. Merupakan kenyataan bahwa cara dan gaya seseorang ilmuwan membuat klasifikasi fungsi- fungsi manajemen di pengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: filsafat hidup yang dianut, perkembangan pengetahuan yang telah dicapai, perkembangan teknologi dan pemanfaatannya, serta kondisi organisasi di mana fungsi itu di selenggarakan sesuai dengan fungsi masing-masing.³¹

Adapun fungsi- fungsi manajemen yang dimaksud adalah:

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu secara efisien dan efektif. Perencanaan adalah kegiatan yang akan dilakukan di masa yang akan datang untuk mencapai

³⁰ Ibid.

³¹ Ishak Talibo. "Fungsi Manajemen dalam Perencanaan Pembelajaran." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 7, no. 1 (2018): 11.



tujuan dengan kegiatan yang ditetapkan sebelumnya, adanya proses, hasil yang ingin dicapai, dan menyangkut masa depan dalam waktu tertentu.³²

Perencanaan sebagai langkah awal sebelum melaksanakan fungsi- fungsi manajemen lainnya adalah menetapkan pekerjaan yang harus di laksanakan oleh sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang digariskan oleh lembaga/ organisasi. Sedangkan Husaini Usman berpendapat, perencanaan adalah sejumlah kegiatan yang telah di tentukan sebelumnya untuk dilaksanakan pada suatu periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.³³

Perencanaan merupakan hal yang mendasar karena semua kegiatan yang dilaksanakan oleh personalian dalam suatu organisasi harus mengacu pada rencana yang telah ditetapkan. Usman, unsur-unsur yang termasuk komponen perencanaan meliputi: penetapan semua aktiviatas yang akan dilakukan dan tujuan yang ingin dicapai. Selain itu, komponen-komponen yang terdapat dalam fungsi perencanaan meliputi: visi, misi, tujuan organisasi, keadaan peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, waktu belajar, sarana dan prasarana, pendanaan, dan keterlibatan masyarakat.³⁴

Di dalam *planning* atau perencanaan ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan yaitu hasil yang akan dicapai, orang yang akan

³²Zaini Sahara, Muhammad Fuad Zaini, and Risma Handayani. "Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Mts Al-Wasliyah Stabat." *Journal Economy and Currency Study (JECS)* 1, no. 2 (2019): 1-8.

³³Ishak Talibo. "Fungsi Manajemen dalam Perencanaan". 11.

³⁴I. Nyoman Arjana Arta, Yetrie Ludang, and Kusnida Indrajaya. "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pasraman Widya Bakti di Yayasan Pura Pitamaha Kota Palangka Raya." *Journal of Environment and Management* 3, no. 1 (2022): 8-15.



melakukan, waktu dan skala prioritas, dan dana yang dibutuhkan. Perencanaan dijadikan sebagai posisi penting dari fungsi manajemen yang lainnya. Hal ini dikarenakan kematangan dan kesalahan dalam perencanaan dapat memberikan pengaruh positif dan negatif pada masa yang akan datang, sehingga dalam membuat perencanaan haruslah dipikirkan dampak jangka panjang yang mungkin akan dialami. Itulah yang menyebabkan perencanaan ditempatkan pada posisi teratas dari fungsi manajemen lainnya. Atau tegasnya tanpa perencanaan yang baik maka akan sulit untuk mencapai suatu tujuan atau target.³⁵

Perencanaan (*planning*) merupakan bagian dari alur manajemen dalam menentukan pergerakan lembaga pendidikan, dari posisi saat ini menuju posisi yang diinginkan di masa depan. Dan dengan sumber daya manusia dalam pendidikan merupakan faktor kunci bagi jalannya organisasi/lembaga pendidikan pada masa kini maupun pengembangan masa depan. Perubahan yang begitu cepat membuat perencanaan strategi menjadi penting, bahkan perencanaan sering bermanfaat sebagai alat untuk memancing pemikiran dan diskusi daripada sebagai proses untuk mendefinisikan tujuan-tujuan jangka panjang dan rangkaian kegiatan.³⁶

Mukhsinuddin, berpendapat bahwa tujuan dilaksanakan perencanaan adalah:³⁷

³⁵Irham Fahmi, *Manajemen Sumber Daya Manusia (TeoridanAplikasi)*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2017), 15.

³⁶Sabilulhaq, Farida Ummami, Nizam Aulia Rachman, and Hanif Fadhilah. "Implementasi Fungsi Manajemen Perencanaan dan Pengorganisasian dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah." *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia* 1, no. 7 (2021): 858-866.

³⁷Ibid.



- 1) Perencanaan bertujuan untuk menentukan tujuan, kebijakan- kebijakan, prosedur, dan program serta memberikan pedoman cara-cara pelaksanaanyang efektif dalam mencapai tujuan.
- 2) Perencanaan bertujuan untuk menjadikan tindakan ekonomis, karena semua potensi yang dimiliki terarah dengan baik kepada tujuan.
- 3) Perencanaan adalah satu usaha untuk memperkecil resiko yang dihadapi pada masa yang akan datang.
- 4) Perencanaan menyebabkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara teratur dan bertujuan.
- 5) Perencanaan memberikan gambaran yang jelas dan lengkap tentang seluruh pekerjaan.
- 6) Perencanaan membantu penggunaan suatu alat pengukuran hasil kerja.
- 7) Perencanaan menjadi suatu landasan untuk pengendalian.
- 8) Perencanaan merupakan usaha untuk menghindari mismanagement dalam penempatan karyawan.
- 9) Perencanaan membantu peningkatan daya guna dan hasil guna organisasi

Tujuan perencanaan adalah agar program, aktivitas, kegiatan pendidikan dapat berjalan terarah, teratur, sistematis dan tidak tumpang tindih; untuk memilih tindakan-tindakan yang sesuai dengan situasi dan kondisi pendidikan; untuk memilih tindakan prioritas yang didahulukan pelaksanaannya; untuk memudahkan pemilihan tenaga pelaksana yang berkompeten dan relevan; serta untuk memudahkan evaluasi dan



pengawasan.³⁸ Adapun beberapa kegiatan yang dilakukan dalam proses perencanaan antara lain:³⁹

1) Menjelaskan dan menetapkan tujuan yang akan dicapai

Perencanaan merupakan suatu pendekatan yang sistematis yang mencakup analisis kebutuhan, perumusan tujuan, pengembangan strategi, pengembangan bahan ajar, serta pengembangan alat evaluasinya dalam upaya mencapai tujuan yang diharapkan. Upaya membuat perencanaan dimaksudkan agar dapat dicapai perbaikan.

2) Memperkirakan keadaan yang akan mendatang

Memprediksi atau meramal atau memperkirakan nilai pada masa yang akan datang dengan menggunakan data masa lalu. Prediksi menunjukkan apa yang akan terjadi pada suatu keadaan tertentu dan merupakan input bagi proses perencanaan dan pengambil keputusan.

3) Memperkirakan kondisi pekerjaan yang dilakukan

Pengukuran beban kerja merupakan salah satu teknik manajemen untuk mendapatkan informasi, melalui proses penelitian dan pengkajian yang dilakukan secara analisis. Informasi tersebut dimaksudkan agar dapat digunakan sebagai alat untuk menyempurnakan aparatur baik di bidang kelembagaan, ketatalaksanaan, dan sumberdaya manusia.

³⁸Ach Baidowi. "Implementasi Fungsi Manajemen Pada Pengelolaan Program Bantuan Operasional PAUD di Masa Pandemi Covid-19." *GENIUS: Indonesian Journal of Early Childhood Education* 1, no. 2 (2020): 141-157.

³⁹Awaluddin dan Hendra."Fungsi Manajemen Dalam Pengadaan Infrastruktur Pertanian Masyarakat Di Desa Watatu Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala." *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tadulako Indonesia* 2, no. 1 (2018): 1–12.



4) Memilih tugas sesuai dengan tujuan

Dalam melibatkan penentuan sasaran atau tujuan organisasi di masa mendatang, memutuskan tugas, serta menyusun strategi menyeluruh untuk mencapai sasaran yang ditetapkan, dan mengembangkan hierarki rencana secara menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan Pekerjaan yang dibebankan, dan hendaklah dijalankan sesuai dengan fungsi masing-masing. Tugas juga merupakan wujud dari pertanggung jawaban individu ataupun organisasi.

5) Membuat rencana strategis bagi organisasi

Perencanaan strategis adalah proses penyusunan rencana organisasi yang meliputi penetapan tujuan, target, dan metode yang akan digunakan agar tujuan yang telah ditentukan bisa tercapai. Rencana strategis merupakan salah satu aspek penting agar seluruh kegiatan organisasi bisa berjalan baik. Oleh karena itu, penyusunan rencana adalah aktivitas yang harus dilakukan dengan pertimbangan yang matang dan memperhatikan semua aspek secara mendetail.

6) Membuat kebijakan, prosedur, standar, dan metode melakukan pekerjaan

Prosedur-prosedur operasional standar yang ada di dalam suatu organisasi yang digunakan untuk memastikan bahwa semua keputusan dan tindakan, serta penggunaan fasilitas-fasilitas proses yang dilakukan oleh orang-orang di dalam organisasi yang merupakan



anggota organisasi agar berjalan efektif dan efisien, konsisten, standar dan sistematis. Sistem yang disusun untuk memudahkan, merapikan, dan menertibkan pekerjaan kita. sistem ini merupakan suatu proses yang berurutan untuk melakukan pekerjaan dari awal sampai akhir.

7) Mengubah rencana sesuai hasil pengawasan atau penilaian.

Pentingnya pengawasan dalam manajemen dibutuhkan dalam sebuah usaha karena kita harus memastikan bahwa semua pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan apa yang kita inginkan. Perusahaan swasta maupun instansi pemerintah membutuhkan manajemen pengawasan yang baik pada pegawainya demi menciptakan lingkungan kerja yang positif dan produktif.

Pengawasan manajemen adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standart pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kengiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa sumber daya perusahaan dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan perusahaan.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian adalah proses mengatur, mengalokasikan, dan mendistribusikan pekerjaan, wewenang dan sumber daya diantara anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Sedangkan



menurut Amirullah pengorganisasian merupakan suatu proses penempatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk melakukan tugas-tugas dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan. Sedangkan menurut Yaqien, adalah penentuan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, proses perancangan dan pengembangan suatu organisasi yang akan dapat membawa hal-hal tersebut ke arah tujuan, penugasan tanggungjawab tertentu, pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya.⁴⁰

Pengorganisasian meliputi penentuan fungsi, hubungan, dan struktur. Mengorganisasikan merupakan proses mempekerjakan dua orang atau lebih untuk bekerjasama dengan cara terstruktur guna mencapai sasaran spesifik atau beberapa sasaran dalam kata lain mengalokasikan pekerjaan, wewenang, dan sumber daya diantara anggota organisasi, sehingga dapat mencapai tujuan bersama.⁴¹ Kegiatan pengorganisasian ini juga menyangkut cara strategi dan teknik yang telah dirumuskan dalam *planning* yang kemudian didesain dalam sebuah struktur organisasi yang berkualitas dan tangguh serta sistem dapat bekerja efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi.⁴²

⁴⁰Samino, and Eka Lusi Suryani. "implementasi fungsi-fungsi manajemen dalam menciptakan kawasan tanpa rokok di rumah sakit "X" Bandar Lampung." *Jurnal Dunia Kesmas* 7, no. 4 (2018): 220-221.

⁴¹Muhaiminul Azis Yunus, Buhari Luneto, and Herson Anwar. "Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum (Studi Manajemen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar)." *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2021): 17-26

⁴²Ricka Handayani, "Implementasi Fungsi Manajemen dalam Mengelola Kejenuhan Belajar Daring di Tengah Pandemi Covid-19." *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah FDIK IAIN Padangsidempuan* 2, no. 2 (2020): 353-366.



Pengorganisasian berarti membuat suatu struktur dengan bagian-bagian yang terintegrasi sedemikian rupa sehingga hubungan antar bagianbagian satu dengan bagian lainnya saling memengaruhi dan hubungan secara keseluruhan di dalam struktur. Pengorganisasian bertujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatankegiatan yang lebih kecil. Selain itu, mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugastugas yang telah dibagi-bagikan tersebut. Idealnya, struktur organisasi dibuat sesuai dengan keperluan karena struktur yang besar memiliki konsekuensi dengan biaya baik yang menyangkut dengan orang (SDM) maupun sarana dan prasarana fasilitas penunjang lainnya.⁴³

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Dari seluruh rangkaian proses manajemen, pelaksanaan (*actuating*) merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen, sedangkan fungsi *actuating* justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi. Dalam hal ini, George R. Terry yang dikutip dalam buku Nasution mengemukakan bahwa *actuating* merupakan usaha meng- gerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan

⁴³Monalisa Ibrahim, and Marsita Marsita. "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Terhadap Pendapatan Nelayan Ikan Di Desa Lagading Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang." *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan* 7, no. 2 (2018): 154-166.



tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut.⁴⁴

Pada dasarnya tidak ada orang yang mampu bekerja tanpa bantuan orang lain, karena kita merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan. Bawahan perlu mendapatkan arahan dari pimpinan untuk dapat bekerja semaksimal mungkin. Pengarahan merupakan suatu proses bimbingan, pemberian petunjuk, dan instruksi dari atasan agar mereka dapat bekerja sesuai dengan rencana yang telah disusun.⁴⁵

Penggerakan (*actuating*) adalah salah satu fungsi manajemen yang berfungsi untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian. *Actuating* adalah upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja (*man power*) serta mendayagunakan fasilitas yang ada yang dimaksud untuk melaksanakan pekerjaan secara bersamaan. *Actuating* dalam organisasi juga biasa diartikan sebagai keseluruhan proses pemberian motif bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka bersedia bekerja secara sungguh-sungguh demi tercapainya tujuan organisasi. Penggerakan merupakan kegiatan manajerial yang menyangkut upaya untuk mengarahkan, memerintah, atau mengarahkan bawahan dalam melaksanakan tugasnya agar tugas tersebut dapat dilaksanakan dengan baik dan terarah pada tujuan yang telah ditentukan. Kebijakan ditetapkan untuk mengukur dan

⁴⁴Muhaiminul Azis Yunus, Buhari Luneto, and Herson Anwar. "Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum," 17-26.

⁴⁵Ricka. Handayani, "Implementasi Fungsi Manajemen dalam Mengelola Kejenuhan Belajar Daring di Tengah Pandemi Covid-19." *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah FDIK IAIN Padangsidempuan* 2, no. 2 (2020): 353-366.



memperbaiki kinerja bawahan untuk memastikan bahwa tujuan organisasi dapat dilaksanakan dengan benar di semua tingkatan dan rencana yang direncanakan.⁴⁶

d. pengawasan (*controlling*)

Pengawasan adalah fungsi terakhir dari proses manajemen yang sangat menentukan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen yang lain, karena peranan pengawasan sangat menentukan baik buruknya pelaksanaan suatu rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Istilah pengawasan sering dikaitkan dengan kata evaluasi (*evaluating*), koreksi (*correcting*), supervisi (*supervision*), dan pemantauan. Semua istilah tersebut lebih tepatnya sebagai tehnik dalam kegiatan pengawasan. Secara umum pengawasan merupakan kunci keberhasilan manajemen. Karena adanya pengawasan suatu organisasi, perencanaan, kebijakan dan upaya peningkatan mutu dapat dilaksanakan dengan baik.⁴⁷ *Controlling* atau pengawasan merupakan fungsi manajemen yang terakhir. Tujuan dilakukannya pengawasan ialah untuk melihat apakah kegiatan telah sesuai dengan rencana atau tidak, dan jika tidak maka akan dilakukan evaluasi atau tindak koreksi atas kesalahan yang terjadi.⁴⁸

Pengawasan adalah keseluruhan upaya pengamatan pelaksanaan kegiatan operasional guna menjamin bahwa kegiatan tersebut sesuai

⁴⁶Hariato Hamidu, Said Hasan, and Mardia Hi Rahman. "Implementasi Fungsi Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen* 2, no. 1 (2023): 87-96.

⁴⁷Rizal Safarudin, Febri Malfi, Sudirman Sudirman, Ahmad Sabri, and Hidayati Hidayati. "Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam," : 472-480.

⁴⁸Ricka. Handayani, "Implementasi Fungsi Manajemen dalam," : 353-366.



dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengawasan diperlukan untuk melihat sejauh mana hasil tercapai. Informasi yang dibutuhkan berbedabeda tergantung pada tingkat hierarki mereka. Dalam hal ini, pengawasan yang efektif harus melibatkan semua tingkat manajer dari tingkat atas sampai tingkat bawah, dan kelompok kelompok kerja.⁴⁹

Apabila terjadi penyimpangan di mana letak penyimpangan itu dan bagaimana pula tindakan yang diperlukan untuk mengatasinya. Selanjutnya dikemukakan pula oleh T. Hani Handoko bahwa proses pengawasan memiliki lima tahapan, yaitu:⁵⁰

- 1) Penetapan standar pelaksanaan; Penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan;

Tahap pertama dalam pengawasan adalah menetapkan standar pelaksanaan, standar mengandung arti sebagai suatu pengukuran yang dapat digunakan sebagai patokan untuk penilaian hasil-hasil. Tahap kedua ini menentukan pengukuran kegiatan tepat.

- 2) Pengukuran pelaksanaan kegiatan nyata;

Penetapan standar adalah sia-sia bila tidak disertai berbagai cara untuk mengukur pelaksanaan kegiatan nyata. Oleh karena itu, tahap kedua dalam pengawasan adalah menentukan pengukuran.

- 3) Perbandingan pelaksanaan kegiatan dengan standar dan penganalisaan penyimpangan-penyimpangan; dan

⁴⁹Wahdaniya, and Ahmad Nashir. "Fungsi Manajemen Pendidikan Di Era Modernitas." *IQRA: Jurnal Magister Pendidikan Islam* 1, no. 02 (2021): 133-151.

⁵⁰Yudi Ardian Rahman, "Konsep Dan Penerapan Fungsi Manajemen Pendidikan." *Tsaqofah: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2020): 1-17.



Pembandingan pelaksanaan dengan standar dan analisis penyimpangan, maskudnya adalah membandingkan pelaksanaan nyata dengan pelaksanaan yang direncanakan dan hasil ini kemungkinan terdapat penyimpangan-penyimpangan dan pembuat keputusanlah yang mengidentifikasi penyebab-penyebab terjadi penyimpangan.

4) Pengambilan tindakan koreksi, bila diperlukan

Bila hasil dari suatu analisa memerlukan suatu tindakan koreksi, tindakan itu harus segera diambil. Tindakan koreksi itu dapat diambil dalam beberapa bentuk standar yang mungkin dapat diubah dan diperbaikim keduanya yang dapat dilakukan secara bersamaan.

Pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen yang diharapkan mampu mencegah timbulnya penyimpangan atau kesalahan dalam pelaksanaan. Hal ini perlu dilakukan sebagai usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan perencanaan, merancang sistem informasi, umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengatur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya madrasah dipergunakan dengan cara yang paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan madrasah.⁵¹

3. Pengertian Pendidikan

Berbicara tentang pendidikan bahwa makna pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina

⁵¹Widya Kurniati Mohi, Ramlah Alkatiri, Muh Firyal Akbar, and Isna S. Baruadi. "Implementasi POAC Fungsi Manajemen Pada Administrasi Keuangan Di Kantor Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato." *Balanc. Econ. Business, Manag. Account. J* 17, no. 2 (2020): 70-79.



kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaannya. Dengan demikian, bagaimanapun sederhananya peradaban suatu masyarakat, di dalamnya terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan. Karena itulah sering dinyatakan pendidikan telah ada sepanjang peradaban umat manusia. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia melestarikan hidupnya.

Sedangkan Pendidikan menurut pengertian Yunani adalah “*pedagogik*” yaitu ilmu menuntun anak, orang Romawi memandang pendidikan sebagai “*educare*”, yaitu mengeluarkan dan menuntun, tindakan merealisasikan potensi anak yang dibawa dilahirkan di dunia. Bangsa Jerman melihat pendidikan sebagai “*Erziehung*” yang setara dengan *educare*, yakni membangkitkan kekuatan terpendam atau mengaktifkan kekuatan/potensi anak. Dalam bahasa Jawa pendidikan berarti *panggulawentah* (pengolahan), mengolah, mengubah, kejiwaan, mematangkan perasaan, pikiran dan watak, mengubah kepribadian sang anak. Sedangkan menurut Herbart pendidikan merupakan pembentukan peserta didik kepada yang diinginkan sipendidik yang diistilahkan dengan *Educere*. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata dasar “didik” (mendidik), yaitu memelihara dan memberi latihan (ajaran pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.⁵² Dalam kamus bahasa Indonesia kata pendidikan merupakan kata jadian yang berasal kata didik yang diberi awalan pe dan akhiran an yang berarti proses perubahan

⁵²Toni Nasution, "Membangun kemandirian siswa melalui pendidikan karakter." *Ijtimaiah: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2018).



sikap dan tatalaku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia.⁵³

Dalam al-Qur'an tidak ditemukan kata *al-tarbiyah*, namun terdapat istilah lain seakar dengannya, yaitu *al-rabb*, *rabbayani*, *murabby*, *yurbiy* dan *rabbaniy*. Sedangkan dalam hadis hanya ditemukan kata *rabbaniy*. Menurut Abdul Mujib yang dikutip oleh Ramayulis masing-masing tersebut sebenarnya memiliki kesamaan makna, walaupun dalam konteks tertentu memiliki perbedaan. Istilah lain dari pendidikan adalah *Ta'lim*, merupakan *masdar* dari kata *'allama* yang berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengertian, pengetahuan, dan keterampilan.⁵⁴

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.⁵⁵ Pendidikan adalah usaha yang dijalankan guru pada murid supaya terjadi transformasi perilaku, berupa perubahan kondisi yang awalnya tidak tahu berubah menjadi tahu.⁵⁶

Pendidikan adalah merupakan suatu proses dimana suatu bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan dan untuk

⁵³Hikmatul Hidayah. "PENGERTIAN, SUMBER, DAN DASAR PENDIDIKAN ISLAM: bahasa indonesia." *JURNAL AS-SAID* 3, no. 1 (2023): 21-33.

⁵⁴Ali Mustofa, "Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam." *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 1 (2019): 23-42.

⁵⁵B. P. Abd Rahman, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, and Yumriani Yumriani. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan." *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1-8.

⁵⁶Agus Nur Qowim. "Metode Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an." *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 01 (2020): 35-58.



memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien. Pendidikan juga adalah suatu proses dimana suatu bangsa atau negara membina dan mengembangkan kesadaran diri diantara individu-individu.⁵⁷ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁵⁸

Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Dalam arti sempit, pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan umumnya di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Ada beberapa konsep dasar tentang pendidikan, yaitu: (a) Pendidikan berlangsung seumur hidup (*long life education*). (b) Keluarga, masyarakat dan pemerintah bertanggung jawab atas pendidikan. (c) Pendidikan merupakan keharusan.⁵⁹

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap manusia. Pendidikan dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan

⁵⁷Badrus Zaman, "Urgensi pendidikan karakter yang sesuai dengan falsafah bangsa indonesia." *Al Ghazali* 2, no. 1 (2019): 16-31.

⁵⁸ A. Mustika Abidin, "Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (2019): 183-196.

⁵⁹Laili Arfani, "Mengurai hakikat pendidikan, belajar dan pembelajaran." *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila* 11, no. 2 (2018): 81-97.



mendidik. Dalam Undang-undang SISDIKNAS, pendidikan memiliki arti usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁶⁰

Pendidikan merupakan suatu keadaan yang memiliki dasar dalam menunjang kehidupan dan kemudahan dalam menerima kehidupan secara social, memiliki aturan dan mampu menggerakkan manusia kearah yang lebih maju, seperti yang dikemukakan oleh hasbullah bahwa pendidikan merupakan fenomena manusia mendasar yang juga mempunyai sifat konduktif dalam hidup manusia sebagai proses tranformasi budaya, pendidikan diartikan sebagai kegiatan pewarisan budaya dari generasi satu ke generasi lain. Sebagai proses pembentukan pribadi meliputi dua sasaran yaitu pembentukan pribadi bagi mereka yang belum dewasa oleh mereka yang dewasa dan bagi yang sudah dewasa atas usaha sendiri.⁶¹

Oleh karenanya, kegiatan pendidikan erat kaitannya dengan pembentukan perilaku manusia dalam kehidupan dan nilai-nilai kemanusiaan. Dalam hal ini Winarno Surakhmad dengan jelas mengatakan bahwa “Secara hakiki, tidak ada aktivitas atau praktik pendidikan yang dapat berlangsung tanpa dasar filosofi yang sedikitnya terkait dengan makna kehidupan dan nilai-nilai kemanusiaan. Ki Hajar Dewantara dalam Ee

⁶⁰Singgih Aji Purnomo. "Manajemen Pendidikan Islam,": 43-58.

⁶¹Elihami dan Ekawati Ekawati. "Persepsi revolusi mental orang tua terhadap pendidikan anak usia dini." *Jurnal edukasi nonformal* 1, no. 1 (2020): 16-31.



Junaedi Sastradiharja menjelaskan bahwa sesungguhnya hakikat pendidikan adalah “daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya”.⁶²

Pendidikan adalah salah satu upaya pembinaan, pembentukan, pengarahan, pencerdasan, pelatihan yang ditujukan kepada semua peserta didik secara formal, in formal maupun non formal. Didalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada ketentuan umum, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁶³

Pendidikan yang bermutu dapat terwujud dengan melibatkan dan bekerjasama dengan baik seluruh komponen pendidikan, karena pendidikan merupakan tanggung jawab bersama. Pemahaman dan komitmen yang sama antara guru, orangtua dan masyarakat serta stakeholder dalam pendidikan sangat diperlukan untuk meningkatkan mutu pendidikan serta harus disederhanakan dalam bentuk pola berpikir kesisteman (*Systematic Thinking*). *Social Support* merupakan bentuk salah satu wujud kepedulian

⁶²Singgih Aji Purnomo. "Manajemen Pendidikan Islam,": 43-58.

⁶³Nurhayati dan Kemas Imron Rosadi. "Determinasi Manajemen Pendidikan Islam: Sistem Pendidikan, Pengelolaan Pendidikan, Dan Tenaga Pendidikan (Literatur Manajemen Pendidikan Islam)." *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial* 3, no. 1 (2022): 451-464.



dari lingkungan sekitar baik berupa dukungan dalam peningkatan mutu dan kualitas pendidikan yang kompleks.⁶⁴

4. Pengertian Manajemen Pendidikan

Secara sederhana manajemen pendidikan merupakan proses manajemen dalam pelaksanaan tugas pendidikan dengan mendayagunakan segala sumber secara efisien untuk mencapai tujuan secara efektif. Namun demikian untuk mendapatkan pengertian yang lebih komprehensif, diperlukan pemahaman tentang pengertian pendidikan.

Secara sederhana manajemen pendidikan adalah suatu lapangan dari studi dan praktik yang terkait dengan organisasi pendidikan. Sehingga diharapkan melalui kegiatan manajemen pendidikan tersebut, tujuan pendidikan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Berikut ini merupakan definisi manajemen pendidikan dari beberapa ahli:⁶⁵

- a. Manajemen pendidikan menurut Gaffar E. Mulyasa mengandung pengertian bahwa sebagai suatu proses kerja sama dalam pengelolaan proses pendidikan yang sistematis dan komprehensif dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Secara sistematis berarti bahwa dalam pengelolaan proses tersebut harus dilakukan secara teratur dan berurut sesuai prosedur yang telah ditetapkan. Secara sistemik artinya bahwa dalam proses pengelolaan tersebut setiap komponen pendidikan selalu terkait dan berhubungan serta saling mempengaruhi satu dengan lainnya.

⁶⁴Ibid

⁶⁵Wahdaniya, and Ahmad Nashir. "Fungsi Manajemen Pendidikan"; 133-151.



- b. Menurut Knezevich, manajemen pendidikan merupakan sekumpulan fungsi untuk menjamin efisiensi dan efektifitas pelayanan pendidikan, melalui perencanaan, pengambilan keputusan, perilaku kepemimpinan, penyiapan alokasi sumberdaya, koordinasi personil, penciptaan iklim organisasi yang kondusif serta penentuan pengembangan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat di masa depan.
- c. Engkoswara menjelaskan bahwa manajemen pendidikan dalam arti luas yaitu suatu cara untuk menata sumberdaya agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara produktif dan bagaimana menciptakan suasana yang kondusif bagi manusia di dalam mencapai tujuan yang telah disepakati. Menata mengandung makna mengatur, memimpin, mengelola sumber daya. Sedangkan sumber daya meliputi manusia yang terdiri dari peserta didik, pendidik, kepala sekolah, tenaga kependidikan dan pemakai jasa pendidikan.

Manajemen pendidikan dapat didefinisikan sebagai seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam rangka memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Manajemen pendidikan dapat pula didefinisikan sebagai seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Sumber daya pendidikan adalah sesuatu yang dipergunakan dalam



penyelenggaraan pendidikan, baik dalam bentuk sumber daya manusia, sumber daya finansial, maupun sumber daya material, termasuk di dalamnya adalah teknologi informasi dan teknologinya. Pendidikan pada saat ini merupakan harapan setiap lembaga yang berorientasi pada mutu, hal ini mendorong semua pihak terutama lembaga pendidikan untuk berlomba-lomba menjadi institusi sebagai pusat unggulan.⁶⁶

Manajemen pendidikan adalah suatu lapangan dari studi dan praktik yang terkait dengan organisasi pendidikan. Manajemen pendidikan merupakan proses manajemen dalam pelaksanaan tugas pendidikan dengan mendayagunakan segala sumber secara efisien untuk mencapai tujuan secara efektif. Mengadaptasi pengertian manajemen dari para ahli dapat dikemukakan bahwa manajemen pendidikan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha pendidikan agar mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Secara khusus dalam konteks pendidikan, Djam'an Satori memberikan pengertian manajemen pendidikan dengan menggunakan istilah administrasi pendidikan yang diartikan sebagai "keseluruhan proses kerja sama dengan memanfaatkan semua sumber personil dan materil yang tersedia dan sesuai untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien".⁶⁷

Manajemen pendidikan adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerja sama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai

⁶⁶Murni Yanto, "Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital." *Jurnal Konseling dan Pendidikan* 8, no. 3 (2020): 176-183.

⁶⁷Yudi Ardian Rahman, "Konsep Dan Penerapan Fungsi Manajemen," : 1-17.



tujuan pendidikan yang telah diterapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien. Manajemen pendidikan sebagai suatu proses atau sistem pengelolaan. Kegiatan-kegiatan pengelolaan pada suatu lembaga pendidikan bertujuan untuk terlaksananya proses KBM yang baik, yang mencakup :⁶⁸

- a. Program kurikulum yang meliputi administrasi kurikulum, metode penyampaian, sistem evaluasi, dan sistem bimbingan.

Sistematis evaluasi kurikulum merupakan pengumpulan, analisis dan interpretasi informasi/ data untuk menentukan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran, maka dapat terlihat jika salah satunya dilaksanakan, maka akan menuntut langkah atau fungsi yang lainnya untuk dilakukan juga. Hal ini memungkinkan terjadi karena jika dikembalikan pada pemahaman kurikulum sebagai suatu sistem, dengan demikian pelaksanaan evaluasi kurikulum juga harus berbasis sistemik.

- b. Program ketenagaan

Program ketenagaan merupakan rangkaian kegiatan menata tentang kependidikan mulai dari merencanakan, membina, hingga pemutusan hubungan kerja agar dapat menyelenggarakan pelaksanaan pendidikan secara efektif dan efisien. Berbagai upaya peningkatan kualitas komponen sistem pendidikan ini secara keseluruhan mengarah pada pencapaian tujuan pendidikan. Disadari sepenuhnya bahwa peningkatan kualitas sistem pendidikan terbukti lebih berpengaruh.

⁶⁸Alfian Tri Kuntoro. "Manajemen mutu pendidikan Islam." *Jurnal Kependidikan* 7, no. 1 (2019): 84-97.



c. Program pembiayaan

Program pembiayaan merupakan sejumlah uang yang dihasilkan dan dibelanjakan untuk berbagai keperluan penyelenggaraan pendidikan sekolah yang mencakup gaji guru, peningkatan kemampuan profesional guru, pengadaan perabot /mebeler, pengadaan alat-alat pelajaran, alat tulis gambar, kegiatan ekstra kurikuler, kegiatan pengelolaan pendidikan dan supervisi serta ketatausahaan sekolah.

d. Program hubungan dengan masyarakat

Masyarakat dalam pendidikan merupakan sesuatu yang esensial bagi penyelenggaraan madrasah yang baik. Tingkat partisipasi masyarakat dalam proses pendidikan di sekolah ini memberikan pengaruh yang besar bagi kemajuan madrasah, kualitas pelayanan pembelajaran di sekolah yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap kemajuan dan prestasi belajar anak-anak di madrasah.

e. Manajemen pendidikan yang dikelola suatu sekolah mempunyai tujuan sebagai berikut:

1) Secara umum, manajemen pendidikan bertujuan untuk menyusun dan mengelola sistem pengelolaan yang meliputi:

a) Administrasi dan organisasi kurikulum,

Administrasi kurikulum merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh serta pembinaan secara kontinyu terhadap situasi belajar mengajar secara efektif dan efisien demi membantu



tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, tujuan dari ini adalah agar pembelajaran terlaksana dengan baik sebagaimana mestinya tidak membuang waktu yang banyak. Jika tersusun dengan baik, pendidikan juga meningkat karena kurikulumnya tertata dengan baik dan mudah di pahami

Organisasi kurikulum merupakan sebuah lembaga yang mampu mengorganisasi dan mendesain kurikulum yang digunakannya dengan sedemikian baik agar dapat membawa lembaga atau sekolahnya kepada pencapaian tujuan pendidikan yang ditentukan. Organisasi kurikulum dapat berjalan sempurna dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan tersebut. Karena setelah kurikulum diputuskan, maka lembaga pendidikan harus bisa mengimplementasikan dengan baik kurikulum tersebut.

b) Pengelolaan dan ketenagaan

Pengelolaan ketenagaan di madrasah diharapkan dapat lebih meningkatkan kualitas pendidikan dan kesejahteraan guru, sehingga mereka dapat berkonsentrasi pada tugas utamanya. Keleluasaan dalam pengelolaan ketenagaan dan keikutsertaan masyarakat untuk berpartisipasi, dan mendorong profesionalisme. Agar proses pembelajaran dan penataan administrasi berjalan sesuai dengan harapan, maka madrasah harus mengadakan tenaga profesional di bidangnya. Ketenagaan di sini adalah orang-orang yang melaksanakan suatu tugas untuk mencapai tujuan.



c) Pengelolaan sarana dan prasarana

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan sangatlah penting, karena dengan adanya pengelolaan sarana dan prasarana yang di lembaga pendidikan akan terpelihara dan jelas kegunaannya. Dalam pengelolaan pihak madrasah harus dapat bertanggungjawab terhadap sarana prasarana terutama kepala madrasah yang langsung menangani tentang pengelolaan sarpras.

d) Pengelolaan pembiayaan

Pembiayaan terhadap pendidikan harus dibayar lebih mahal karena pendidikan adalah investasi. Human Capital yang berupa kemampuan dan kecakapan yang diperoleh melalui pendidikan, belajar sendiri, belajar sambil bekerja memerlukan biaya yang dikeluarkan oleh yang bersangkutan. Perolehan keterampilan dan kemampuan akan menghasilkan tingkat balik *Rate of Return* yang sangat tinggi terhadap penghasilan seseorang.

e) Pengelolaan media pendidikan

Pengelolaan media pendidikan memberi kesempatan dan kemampuan para guru maupun siswa untuk berkreasi menciptakan media dan akan memberi kesan tersendiri terutama para guru dalam menyampaikan materi pelajaran, siswa mudah mencerna konsep yang diterimanya. Penggunaan media pendidikan juga memungkinkan pembelajaran berlangsung lebih sistematis, teratur dan dipersiapkan secara lebih baik oleh guru.



f) Pengelolaan hubungan masyarakat

Pengelolaan ini merupakan penentu keberhasilan penerapan manajemen berbasis sekolah. Pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat akan mewujudkan lahirnya dukungan penuh bagi setiap program yang dirancang oleh satuan pendidikan. Kepala sekolah sebagai penggerak inovasi pendidikan pada level satuan pendidikan hendaknya melakukan kerjasama dengan berbagai pihak untuk menyediakan berbagai kebutuhan sekolah.

- 2) Secara khusus manajemen pendidikan bertujuan terciptanya sistem pengelolaan yang relevan, efektif dan efisien yang dapat dilaksanakan dan mencapai tujuan dengan suatu pola struktur lembaga dalam pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas antara pemimpin dan seluruh komponen lembaga
- 3) Lancarnya pengelolaan program pendidikan
- 4) Keterlaksanaan proses kegiatan belajar mengajar (KBM).

Manajemen pendidikan juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek, menengah, maupun tujuan jangka panjang. Menurut Mulyasa, Manajemen pendidikan merupakan proses pengembangan kegiatan kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Proses pengendalian kegiatan tersebut mencakup perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), Penggerakan (*actuating*) dan pengawasan



(*controlling*), sebagai suatu proses untuk menjadikan visi menjadi aksi. Manajemen pendidikan merupakan rangkaian kegiatan bersama atau keseluruhan proses pengendalian usaha atas kerjasama sekelompok orang dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara berencana dan sistematis, yang diselenggarakan pada suatu lingkungan tertentu.⁶⁹

Manajemen pendidikan menurut Husaini Usman merupakan seni dan ilmu dalam mengelola sumber daya pendidikan. Hal ini bertujuan mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang mampu mengembangkan potensi diri peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat bangsa dan Negara.⁷⁰

Pendidikan yang berkualitas sangat menentukan kualitas suatu bangsa menuju kehidupan yang maju dan bertamartabat. Dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional diawali dengan melaksanakan pembaruan kurikulum, peningkatan kebutuhan tenaga pendidik, penyediaan sarana dan prasarana, perbaikan kesejahteraan tenaga pendidik, perbaikan organisasi, manajemen dan pengawasan. Hal ini sangat penting untuk dilaksanakan, terkait dengan mutu sumber daya manusia.⁷¹

Manajemen pendidikan merupakan rangkaian perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pembiayaan dan pengevaluasian dengan

⁶⁹Wendi Rais, "Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Dalam Konsep Manajemen Hubungan Masyarakat Dengan Sekolah." *ECONOS Jurnal Ekonomi Dan Sosial* 10, no. 1 (2019): 55-73.

⁷⁰Musfiatul Muniroh, "Fitrah Based Education: Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Fitrah di TK Adzkia Banjarnegara." *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2019): 241-262.

⁷¹Nurhayati dan Kemas Imron Rosadi. "Determinasi Manajemen Pendidikan Islam: Sistem Pendidikan," : 451-464.



memanfaatkan education system yang tersedia, baik sumber daya manusia maupun sumber daya yang lain. Secara umum, manajemen pendidikan memiliki garapan terkait dengan kesiswaan, kurikulum, keuangan, sarana-prasarana, pendidikan dan tenaga kependidikan, serta humas.⁷²

Manajemen pendidikan juga merupakan suatu sistem pengelolaan dan penataan sumber daya pendidikan, seperti tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, kurikulum, dana (keuangan), sarana dan prasarana pendidikan, tata laksana dan lingkungan pendidikan. Namun pada hakekatnya manajemen pendidikan adalah menyangkut tujuan pendidikan, manusia yang melakukan kerjasama, proses sistemik dan sistematis, serta sumber-sumber yang didayagunakan. Manajemen pendidikan juga merupakan suatu cabang ilmu manajemen yang mempelajari penataan sumber daya manusia, kurikulum, fasilitas, sumber belajar dan dana, serta upaya mencapai tujuan lembaga secara dinamis.⁷³

Menurut Asifudin, manajemen pendidikan merupakan manajemen yang diaplikasikan pada pengelolaan pendidikan. Sedangkan Pananrangi, menyatakan bahwa manajemen pendidikan adalah sub-sistem dari lembaga pendidikan itu sendiri yang unsur-unsurnya terdiri atas unsur organisasi, yaitu tujuan, orang-orang, sumber, dan waktu yang dikelola secara efektif dan efisien. Sementara Munastiwi, mendefinisikan manajemen pendidikan

⁷²Fitri Nur Mahmudah dan Eka Cahya Sari Putra. "Tinjauan pustaka sistematis manajemen pendidikan: Kerangka konseptual dalam meningkatkan kualitas pendidikan era 4.0." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 9, no. 1 (2021): 43-53.

⁷³Siti Farida dan Fitrotin Jamilah. "Kepemimpinan Kepala Madrasah (Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan)." *Widya Balina* 4, no. 1 (2019): 60-74.



sebagai proses kegiatan perencanaan, pengorganisasian pendidikan, memimpin, dan pengendalian SDM untuk ketercapaian sasaran organisasi.⁷⁴

Manajemen pendidikan juga mengandung arti proses untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses itu dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemantapan, dan penilaian. Perencanaan meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapai, berapa lama, berapa orang yang diperlukan, dan berapa banyak biayanya. Pengorganisaian diartikan sebagai kegiatan membagi tugastugas kepada guru yang terlibat dalam kegiatan pendidikan tadi. Karena demikian banyaknya bidang studi dan tidak dapat diselesaikan oleh satu orang saja, maka tugas-tugas ini dibagi untuk dikerjakan masing-masing guru.⁷⁵

Konsep manajemen pendidikan era 5.0 yang penting untuk diperhatikan oleh lembaga pendidikan adalah adanya kompetensi, keterampilan, komunikasi, dan *networking*. Hal senada juga disampaikan oleh Hammond bahwa untuk mengembangkan sistem manajemen pendidikan, perlu adanya dua hal, yaitu *internationalization* dan *global competitiveness*. Tantangan untuk pendidikan ada dua hal, yaitu lulusan harus dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk bersaing dalam ekonomi pengetahuan yang semakin mengglobal.⁷⁶

⁷⁴Juhji, Wawan Wahyudin, Eneng Muslihah, and Nana Suryapermana. "Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, dan Kepemimpinan Pendidikan Islam." *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara* 1, no. 2 (2020): 111-124.

⁷⁵Anis Sulalah, "Manajemen Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Pengarang Jambesari Darus Sholah." (Tesis, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Siddiq Jember, 2022): 28.

⁷⁶Fitri Nur Mahmudah dan Eka Cahya Sari Putra. "Tinjauan pustaka sistematis manajemen pendidikan: Kerangka konseptual ,": 43-53.



Manajemen pendidikan merupakan sistem pengatur pelaksanaan pendidikan agar sesuai dengan target yang diinginkan. Manajemen pendidikan akan mengatur berbagai kebijakan dalam suatu sistem pendidikan. Untuk dapat melaksanakan manajemen pendidikan, diperlukan suatu strategi yang dikenal dengan manajemen strategik. Manajemen strategik pendidikan mengarahkan para pelaksana pendidikan agar mereka menghasilkan output yang berkualitas. Dengan adanya arahan, maka muncul batasan tertentu untuk mencegah terjadinya hal yang tidak diinginkan.⁷⁷

Manajemen Pendidikan pada dasarnya memadukan seluruh sumber daya yang ada, baik dari personil, materiil dan sumber daya lainnya guna mencapai tujuan Pendidikan yang telah ditentukan pada periode tertentu. Tujuan Pendidikan biasanya telah ditentukan sebelumnya oleh sekelompok orang tertentu berdasarkan kesepakatan. Sumber daya yang ada akan dipergunakan secara efektif dan efisien secara produktif untuk menghasilkan suasana yang kondusif bagi orang-orang yang tergabung di dalamnya agar tujuan yang telah disepakai bersama tersebut dapat tercapai.⁷⁸

Manajemen merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan suatu organisasi dengan cara bekerja dalam team dan sebuah penerapannya manajemen memiliki subyek dan obyek. Pendidikan merupakan sebagai usaha belajar dan proses pembelajaran bagi peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

⁷⁷Sri Budiman dan Suparjo Suparjo. "Manajemen Strategik Pendidikan Islam." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 5, no. 3 (2021): 516.

⁷⁸Mahayanti Fitriandari dan Hendra Winata. "Manajemen Pendidikan Untuk Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia." *Competence: Journal of Management Studies* 15, no. 1 (2021): 1-13.



kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Begitu pun dengan tenaga kependidikan mereka bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.⁷⁹

Sehebat apapun pendidikan sekolah tanpa didukung atas manajemen pendidikan yang baik dengan menerapkan fungsi-fungsi di dalamnya yakni antar fungsi satu dengan fungsi lainnya saling berhubungan dan mempengaruhi dalam mewujudkan pendidikan sekolah yang berkualitas. Manajemen adalah sekumpulan kegiatan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan pembelajaran yang dilakukan secara interaktif antarguru sebagai pendidik dan peserta didik terhadap proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang mencerdaskan bangsa Indonesia sesuai dengan undang-undang Republik Indonesia Nomor 20/Tahun 2003.⁸⁰

Sementara itu, pendidikan merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai pihak, khususnya keluarga, sekolah dan masyarakat. Dari pengertian inilah, diketahui penyelenggaraan pendidikan tidak akan berhasil anak didik tanpa melibatkan keluarga, sekolah dan masyarakat melalui komunikasi, komitmen, kolaborasi, dan sinergitas.⁸¹

⁷⁹Primayana, Kadek Hengki, and Putu Yulia Angga Dewi. "Manajemen Pendidikan Dalam Moderasi Beragama Di Era Disrupsi Digital." *Tampung Penyang* 19, no. 1 (2021): 45-59.

⁸⁰Dg Mapata dan Muhammad Daud. "Implementasi Fungsi Manajemen Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Pendidikan Sang Surya* 7, no. 2 (2021): 24-29.

⁸¹Ibid.



Namun dalam pada itu sesungguhnya manajemen pendidikan adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana menata sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara produktif dan bagaimana menciptakan suasana yang baik bagi manusia yang turut serta di dalam mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. Lebih lanjut dikemukakan bahwa penataan mengandung makna mengatur, memimpin, mengelola dan mengadministrasikan sumber daya yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pembinaan. Sumber daya terdiri dari: sumber daya manusia (peserta didik, pendidik, dan pemakai jasa pendidikan), sumber belajar dan kurikulum (segala segala sesuatu yang disediakan lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan), serta fasilitas (peralatan, barang, dan keuangan yang menunjang kemungkinan terjadinya pendidikan).⁸²

Manajemen pendidikan adalah aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan dan mempunyai garapan yang terfokus pada pendidikan, Pengertian ini menekankan bahwa manajemen pendidikan adalah suatu upaya optimal dalam rangka mengelola berbagai sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pendidikan manajemen itu dapat diartikan sebagai aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan.⁸³

⁸²Siti Farida, and Fitrotin Jamilah. "Kepemimpinan Kepala Madrasah (Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan)." *Widya Balina* 4, no. 1 (2019): 60-74.

⁸³Faisal Hakim Nasution, "Manajemen Mutu Berbasis Pesantren Dalam Upaya Mengembangkan Pendidikan Berkarakter, Studi Di Pondok Pesantren Tahfidz Wal Lughoh Ruhul Qur'an Kota Batam." (Tesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022): 21.



5. Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan

Menurut Ahmad, ruang lingkup manajemen pendidikan dibagi berdasarkan tiga kelompok, yaitu: wilayah kerja, objek garapan, dan fungsi kegiatan. Kelompok wilayah kerja, ruang lingkungannya meliputi: manajemen seluruh negara, manajemen satu propinsi, manajemen satu unit kerja, dan manajemen kelas. Kelompok objek garapan, ruang lingkungannya meliputi: manajemen peserta didik, manajemen personil (tenaga pendidikan dan kependidikan), manajemen kurikulum, manajemen sarana-prasarana, manajemen tata laksana pendidikan (ketatausahaan sekolah), manajemen lembaga pendidikan, manajemen pembiayaan, dan manajemen humas. Kelompok fungsi Kegiatan, ruang lingkungannya meliputi: merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan, mengkomunikasikan, mengawasi atau mengevaluasi.⁸⁴

Dalam perbincangan tentang ruang lingkup manajemen pendidikan, maka terdapat 4 aspek yang harus dijabarkan, yaitu dari sudut wilayah kerja, objek garapan, fungsi atau urutan kegiatan, dan pelaksana.⁸⁵

a. Dari tinjauan wilayah kerja

Yang dimaksud disini adalah tentang sistem pendidikan di Indonesia. Dimana kebijakan pendidikan dilakukan oleh pemerintah pusat, dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan sebagai pemikul tanggung jawab. Sebagai pembantu pelaksana kebijakan pendidikan,

⁸⁴Juhji, Wawan Wahyudin, Eneng Muslihah, and Nana Suryapermana. "Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, dan Kepemimpinan Pendidikan Islam." *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara* 1, no. 2 (2020): 111-124.

⁸⁵Nailul Azmi, "Manajemen Pendidikan Karakter Siswa Man 1 Brebes dan MAN 2 Brebes." (Tesis, IAIN Purwokerto, 2017): 20-22.



terdapat beberapa pejabat yang tersebar di beberapa wilayah, baik provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, serta unit kerja yang membantu dalam penentuan kebijakan tersebut. Maka manajemen pendidikan dapat dipisahkan menjadi beberapa bagian, yaitu:

- 1) Manajemen pendidikan seluruh negara Indonesia, yaitu manajemen pendidikan untuk urusan nasional yang meliputi pelaksanaan pendidikan di sekolah, pendidikan luar sekolah, pendidikan pemuda, penyelenggaraan latihan, penelitian, dan pengembangan masalah-masalah pendidikan, serta kebudayaan dan kesenian,
- 2) Manajemen pendidikan satu provinsi, yaitu manajemen pendidikan yang meliputi wilayah kerja satu provinsi yang pelaksanaannya dibantu lebih lanjut oleh petugas manajemen.
- 3) Manajemen pendidikan satu unit kerja. Pengertian dalam manajemen unit ini lebih dititikberatkan pada satu unit kerja yang langsung menangani pekerjaan mendidik, seperti sekolah, dan pusat latihan,
- 4) Manajemen kelas, sebagai suatu kesatuan kegiatan terkecil dalam usaha pendidikan yang justru merupakan “core” dari seluruh jenis manajemen pendidikan

b. Dari tinjauan objek garapan

Yang dimaksud objek garapan disini adalah semua jenis kegiatan manajemen pendidikan yang secara langsung maupun tidak langsung terlibat dalam kegiatan pendidikan. Dalam hal ini terdapat sekurang-kurangnya ada 8 (delapan) objek garapan, antara lain, (1)



manajemen peserta didik, (2) Manajemen Guru dan Karyawan, (3) manajemen kurikulum, (4) Manajemen sarana atau material, (5) Manajemen tatalaksana pendidikan, (6) Manajemen pembiayaan, (7) Manajemen lembaga pendidikan, (8) Manajemen hubungan masyarakat.

c. Menurut Fungsi atau Urutan Kegiatan

Menurut fungsi atau urutan kegiatan ini terdapat istilah “rangkaian kegiatan” yang dilakukan pertama sampai kepada hal yang dilakukan terakhir, yang sering disebut sebagai fungsi manajemen. Adapun fungsi manajemen ini adalah: (1) merencanakan, (2) mengorganisasikan, (3) menggerakkan, dan (4) mengawasi.

d. Menurut Pelaksana

Yang dimaksud pelaksana dalam hal ini adalah manajemen tidak hanya tidak hanya dilaksanakan oleh kepala sekolah saja, namun pelaksanaan manajemen pendidikan dilaksanakan secara bersama-sama antara satu individu dengan individu yang lain dalam sebuah organisasi sesuai dengan tingkatan wewenang dan tugas masing-masing.

M. Sobry Sutikno berpendapat bahwa ruang lingkup manajemen pendidikan terdiri dari manajemen kurikulum, manajemen kesiswaan, manajemen sumber daya manusia, manajemen sarana prasarana, manajemen keuangan, manajemen ketatausahaan, dan manajemen hubungan masyarakat (humas).⁸⁶

⁸⁶Rokhimah, "Manajemen Pendidikan Berbasis Pondok Pesantren Di MTs Manba'ul Ihsan Al Baedlowi Karang Pucung Kertanegara." (Tesis, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen, 2022): 30.



Ruang lingkup manajemen pendidikan menurut Suharsimi Arikunto sebagaimana dikutip oleh Kisbiyanto meliputi manajemen kesiswaan, manajemen personalia, manajemen kurikulum, manajemen sarana, manajemen ketatausahaan, manajemen pembiayaan, manajemen kelembagaan dan manajemen hubungan masyarakat. Adapun penjelasan dari masing-masing ruang lingkup manajemen tersebut sebagai berikut:⁸⁷

- a. Manajemen kurikulum merupakan sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.
- b. Manajemen kesiswaan adalah kegiatan pencatatan siswa mulai dari proses penerimaan murid baru, pencatatan murid dalam buku induk, kegiatan kemajuan belajar serta bimbingan dan pembinaan disiplin para murid. Secara sederhana, manajemen kesiswaan merupakan kegiatan pencatatan siswa semenjak dari proses penerimaan sampai dengan siswa meninggalkan sekolah karena sudah tamat mengikuti pendidikan.
- c. Manajemen sumber daya manusia merupakan seluruh proses penataan yang berkaitan dengan masalah memperoleh dan menggunakan tenaga kerja secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen sumber daya manusia terdiri dari kegiatan perencanaan, rekrutmen, seleksi, pelatihan dan pengembangan, evaluasi prestasi, promosi/demosi dan pemberhentian atau pensiun.

⁸⁷Ibid, 31-33.



- d. Manajemen sarana prasarana merupakan kegiatan menata yang dimulai dari merencanakan kebutuhan, pengadaan, penyimpanan dan penyaluran, pendayagunaan, pemeliharaan, penginventarisan dan penghapusan serta penataan lahan, bangunan, perlengkapan dan perabot sekolah.
- e. Manajemen keuangan merupakan pengelolaan atas fungsi-fungsi keuangan tentang bagaimana pihak manajemen mampu menghimpun dana dan mengalokasikan dana tersebut sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien. Manajemen keuangan meliputi kegiatan perencanaan, penggunaan, pencatatan, pelaporan dan pertanggungjawaban yang dialokasikan untuk oprasional pendidikan.
- f. Manajemen ketatausahaan merupakan kegiatan yang berkaitan dengan urusan pencatatan, pengumpulan, penyimpanan data dan dokumendokumen yang dapat dipergunakan untuk membantu pemimpin dalam mengambil keputusan, urusan surat-menyurat serta laporan-laporan mengenai kegiatan lembaga pendidikan.
- g. Manajemen hubungan masyarakat (humas) bertujuan agar program sekolah dapat berjalan secara lancar dengan mendapat dukungan dari masyarakat. Manajemen humas meliputi kegiatan mengatur hubungan sekolah dengan orang tua siswa, memelihara dan mengembangkan hubungan lembaga pendidikan dengan lembaga pemerintah, swasta dan organisasi sosial serta memberi pengertian kepada masyarakat tentang fungsi lembaga pendidikan.



B. Manajemen Kepala Madrasah Berbasis Pondok Pesantren

1. Pengertian Kepala Madrasah

Kepala Madrasah berasal dari dua kata, yaitu “kepala” dan “Madrasah”. Definisi “kepala” diartikan sebagai ketua atau pemimpin organisasi atau lembaga. Sementara “Madrasah” berarti lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran. Jadi secara umum kepala Madrasah dapat diartikan pemimpin Madrasah atau satuan pendidikan tempat menerima dan memberi pelajaran.⁸⁸ Kata “Kepala” dapat diartikan sebagai ketua atau pimpinan dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan madrasah adalah sebuah lembaga yang menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian, kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi fungsi untuk memimpin suatu madrasah yang menyelenggarakan proses belajar mengajar.⁸⁹ Secara sederhana kepala sekolah/madrasah dapat didefinisikan sebagai tenaga fungsional guru atau pemimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.⁹⁰

Kepala madrasah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang

⁸⁸Resa Amalia, Encep Syarifudin, and Anis Zohriah. "Kepemimpinan Dan Komitmen Kepala Madrasah Pengaruhnya Terhadap Kinerja Guru." *An-Nidhom: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2021): 108-121.

⁸⁹Arba Karomaini, "Manajemen Kepala Madrasah dalam Pembelajaran Online di Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 3 Brebes." *Jurnal Kependidikan* 9, no. 2 (2021): 186-203.

⁹⁰Adiyono, and Nurul Rohimah. "Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di MTs Negeri 1 Paser." *Journal of Innovation Research and Knowledge* 1, no. 5 (2021): 867-876.



memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.⁹¹ Seorang kepala madrasah adalah pimpinan pengajaran. Pada saat ini seorang kepala madrasah didorong untuk menjadi pemimpin yang memudahkan personil sekolah dengan membangun kerjasama, serta menciptakan jaringan kerja dan mengatur semua komponen sekolah dengan komunikasi yang baik.⁹²

Kepala madrasah adalah pimpinan tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan madrasah. Baik itu kaitannya dengan pembelajaran, kurikulum, tata usaha, pendanaan dan lain sebagainya, secara umum dapat dikatakan bibit utamanya adalah kepala madrasah. Bagaimana madrasah akan bertindak bagaimana pula madrasah akan berkembang. Perkembangan madrasah sangat erat kaitannya dengan kepala madrasah. Otak utama dalam sebuah lembaga pendidikan.⁹³

Kepala madrasah dalam pendidikan adalah sebagai seorang pemimpin yang bertanggung jawab pada semua hal di madrasah. Seorang pemimpin yang mempunyai tugas sebagai penggerak terhadap semua orang yang ada dibawah kendalinya agar mereka saling bekerja sama untuk mencapai tujuan lembaga pendidikannya.⁹⁴ Kepala madrasah adalah seorang leader didalam tenaga kependidikan disebuah lembaga pendidikan.

⁹¹Sufinatin Aisida, "Kepala Madrasah Dan Kinerja Guru." *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2019): 75-91.

⁹²Mustika Rahayu Fahriani, and Nada Shofa Lubis. "Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di Mis Al Ikhwan Tenjo." *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2023): 100-114.

⁹³Amir Mahmud, "Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Berbasis Karakter Di Madrasah Aliyah Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Kemranjen Banyumas." (Tesis, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia), 2021): 19-20.

⁹⁴Aulaton Nahdiyati Diniyah, "Peran Kepala Madrasah Dalam Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik di MI Nurul Yaqin Bululawang Malang." *Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2021): 91-106.



Kemampuan yang harus diwujudkan kepala madrasah sebagai leader dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan berkomunikasi, serta kepala madrasah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan.⁹⁵

Kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan harus memahami pula langkah-langkah pokok organisasi dan manajemen, yang merupakan kegiatankegiatan pokok untuk dijalankan oleh setiap guru dan staf. Kepala madrasah merupakan motor penggerak bagi sumber daya madrasah, dalam hal ini para guru perlu digerakkan kearah suasana kerja yang positif, menggairahkan dan produktif, hal ini disebabkan guru merupakan input yang pengaruhnya sangat besar pada proses belajar. Diantara pemimpin pendidikan yang bermacam-macam jenis dan tingkatannya, kepala madrasah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting karena kepala madrasah berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di madrasah.⁹⁶

Sudarman Danim, mengemukakan bahwa “kepala madrasah adalah guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai kepala madrasah.” Pendapat serupa mengenai defenisi kepala madrasah juga dikemukakan oleh beberapa ahli yang lain seperti Wahjosumidjo, “kepala madrasah adalah seorang guru yang diberikan tugas untuk memimpin suatu sekolah tempat

⁹⁵Chairul Echwan, "Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Kependidikan di MTs N 4 Tabalong." *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION* 3, no. 1 (2023): 85-96.

⁹⁶Nur Maulida Utu and Beny Sintasari. "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di MTs Miftahul Ulum Cermenan Jombang." *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 1 (2021): 25-42.



dimana diselenggarakannya proses belajar mengajar baik itu terjadinya interaksi antara guru dan murid dalam memberika pembelajaran dan siswa sebagai penerima pembelajaran tersebut. Sementara Rahmad dkk, mengemukakan bahwa “kepala madrasah adalah seorang guru yang diangkat untuk mendududki jabatan struktural di sekolah.⁹⁷ Helmawati mendefinisikan kepala madrasah adalah: “salah satu personel sekolah/madrasah yang membimbing dan memiliki tanggung jawab bersama anggota lain untuk mencapai tujuan . kepala madrasah secara resmi diangkat oleh pihak atasan. Kepala madrasah ini disebut pimpinan resmi.⁹⁸

Kepala madrasah memegang kebijaksanaan tentang pengembangan lembaga pendidikan yang dipimpin tersebut. Apapun pekerjaan yang dilakukan dalam memimpin lembaga pendidikan tersebut berkaitan dengan proses pertanggungjawaban yang harus disampaikan kepada atasannya secara langsung.⁹⁹ Selanjutnya Daryanto mengemukakan, Kepala Madrasah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran jalannya madrasah secara teknis akademis saja, akan tetapi segala kegiatan, keadaan lingkungan madrasah dengan kondisi dan situasinya serta berhubungan dengan masyarakat sekitarnya menjadi tanggung jawabnya pula.¹⁰⁰

⁹⁷Murni, "Kepemimpinan Kepala Madrasah Di Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 10, no. 3 (2020): 444-467.

⁹⁸Taufik Maulana, "Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Untuk Meningkatkan Kompetensi Professional Guru PAI (Studi Penelitian Di MA Baabussalaam Kota Bandung)." *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020): 145-156.

⁹⁹Khairul Muslim, "Usaha Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Batusangkar Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *al-fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 6, no. 1 (2018): 23-32.

¹⁰⁰Ukhti Nurhayati, "Kepemimpinan Kreatif Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MIN 3 Banjarnegara." (Tesis, IAINU Kebumen, 2022): 25.



Kepala madrasah merupakan yang membawahi atau mengendalikan orang banyak sebagai bawahan yang secara structural maupun tradisional mengikuti langkah-langkah pemimpinnya dalam melaksanakan tugastugas kependidikan mulai dari tahap perencanaan hingga tahap evaluasi.¹⁰¹ Kepala Madrasah merupakan seorang guru yang mendapat tugas ganda yaitu sebagai pemimpin lembaga pendidikan dan bertugas sebagai pendidik. Sementara itu Sobri, dkk., memberikan pengertian bahwa Kepala Madrasah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan madrasah yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan madrasah dapat direalisasikan.¹⁰²

Kepala madrasah seorang guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu madrasah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama. Sebagaimana telah kita ketahui, kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan ditingkat operasional memiliki posisi sentral dalam membawa keberhasilan lembaga pendidikan. Peranan kepala madrasah sangat menentukan mutu pendidikan. Mulyasa menjelaskan bahwa kepala madrasah adalah motor penggerak dan penentu kebijakan madrasah, yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan dalam pendidikan pada umumnya dapat direalisasikan.¹⁰³

¹⁰¹Imam Syafi'i, "Kreativitas Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Ibadah Siswa Di MTs Al Hidayah Bedali Ngancar Kediri." (Tesis., IAIN Kediri, 2018): 14.

¹⁰²Hadi Mulyono, "Supervisi Akademik Kepala Madrasah Bagi Guru Di MTs Cokroaminoto Lebakwangi Pegedongan Banjarnegara." (Tesis, IAINU Kebumen, 2022): 28

¹⁰³Ma'mun Khakim, "Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes." (Tesis, IAIN Purwokerto, 2019): 12.



Kepala madrasah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan madrasah yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dapat direalisasikan.¹⁰⁴ Prim Masrokan Mutohar menegaskan, bahwa kepala sekolah/madrasah adalah seorang pemimpin pendidikan yang dituntut untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya yang berkaitan dengan kepemimpinan pendidikan dengan sebaik mungkin, termasuk di dalamnya sebagai pemimpin pengajaran. Kepala sekolah/madrasah diharapkan dapat melaksanakan tugas kepemimpinannya. Selain itu, juga memberikan perhatian kepada pengembangan individu dan organisasi.¹⁰⁵

Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Karena itu kepala madrasah bertanggungjawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di madrasah.¹⁰⁶ Kepala madrasah harus mampu dan dapat memberikan perubahan-perubahan dalam cara berfikir, bersikap, serta bertingkah laku terhadap yang dipimpinnya (pendidik dan staf). Dengan kelebihan yang dimiliki oleh kepala madrasah yaitu kelebihan pengetahuan dan pengalaman wajib membantu para guru agar berkembang menjadi pendidik yang profesional. Kepala madrasah sebagai pemimpin mampu memberikan petunjuk dan pengawasan dalam rangka meningkatkan kemampuan tenaga

¹⁰⁴Sri Astuti, "Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mempertahankan Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MTs Riyadus Shalihin Purwareja Klampok Banjarnegara." (Tesis., IAINU Kebumen, 2022): 26-27.

¹⁰⁵Tofik Turochim, "Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banjarnegara." (Tesis, IAINU Kebumen, 2022): 15.

¹⁰⁶Farid, "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Inovasi Pendidikan Di RA Al Fatah 2 Danakerta Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara." (Tesis, IAINU Kebumen, 2022): 22.



kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas.¹⁰⁷ Melalui inisiatif dan komunikasi yang lancar dengan guru dan tata usaha, kepala madrasah dapat mengembangkan kegiatan untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar ataupun kegiatan lainnya yang memungkinkan peserta didik akan lebih banyak menarik manfaat bagi perkembangan intelektual maupun emosionalnya.¹⁰⁸

2. Manajemen Kepala Madrasah

Manajemen kepala madrasah adalah rangkaian segala kegiatan yang menunjuk kepada usaha kepala madrasah dan bawahannya untuk mencapai tujuan madrasah. yang sudah ditetapkan. Manajemen kepala madrasah adalah usaha kepala madrasah sebagai pemimpin untuk mempengaruhi orang lain agar ikut berpartisipasi dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya melalui empat dasar kepemimpinan yaitu merencanakan, mengorganisasi, memimpin dan memonitor.¹⁰⁹

Tujuan manajemen kepala madrasah secara umum adalah:¹¹⁰

- a. Memungkinkan organisasi mendapatkan dan mempertahankan tenaga kerja yang cakap, dapat dipercaya dan memiliki motivasi tinggi.
- b. Meningkatkan dan memperbaiki kapasitas yang dimiliki oleh karyawan.
- c. Mengembangkan sistem kerja dengan kinerja tinggi yang meliputi prosedur prekrutan dan seleksi yang ketat, sistem kompensasi dan insentif

¹⁰⁷Siti Habibah, "Manajemen Kinerja Kepala Madrasah Di MI Guppi 3 Mandalasari Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan." (Tesis, UIN Raden Intan Lampung, 2020): 8.

¹⁰⁸M. Irfan Malik, "Strategi Kepala Madrasah Dalam pengelolaan Program Tahfidzul Qur'an di Madrasah Aliyah Al Amiriyah Tegalsari Banyuwangi." (Tesis, IAIN Jember, 2021): 29.

¹⁰⁹Abdul Rahim, "Manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa." *Journal of educational research* 1, no. 1 (2022): 181-202.

¹¹⁰Ibid



yang disesuaikan dengan kinerja, pengembangan manajemen serta aktivitas pelatihan yang terakit dengan kebutuhan organisasi/individu.

- d. Mengembangkan praktik manajemen dan komitmen tinggi yang menyadari bahwa tenaga pendidik dan kependidikan merupakan stakeholder internal yang berharga serta membantu mengembangkan iklim kerjasama dan kepercayaan bersama
- e. Menciptakan iklim kerja yang harmonis.

Manajemen kepala madrasah merupakan faktor yang begitu penting dan strategis dalam kerangka peningkatan kualitas dan kemajuan madrasah yang dipimpinnya. Disamping itu hal yang tidak kalah penting ialah kemampuan kepala madrasah dalam menunjukkan sikap keteladanan pada segenap civitas madrasah. Kemampuan inilah yang kemudian disebut sebagai manajemen kepala madrasah.¹¹¹

3. Pondok Pesantren

- a. Pengertian Pondok Pesantren

Pesantren akar kata dari santri yang mempunyai arti murid. Sedangkan pondok diambil dari Bahasa Arab yakni *funduuq* (فندق) mempunyai arti penginapan. Hal ini sesuai dengan pendapat Fadhlullah, pesantren adalah tempat belajar mengajar santri dengan bimbingan kyai di masjid atau mushola dalam melakukan kegiatannya.¹¹² Sedangkan

¹¹¹Nurul Ade Mantika, "Manajemen kepala madrasah dalam mengembangkan sumber daya pendidik di madrasah ibtdaiyyah Baiturahim Kec. Kempo, Kab. Dompu." (Tesis, UIN Mataram, 2022): 21.

¹¹²Fadhlullah, "Peran Pondok Pesantren Bumi Karomah Al – Qodariyyah dalam Pembinaan Kader Da'idi Kecamatan Waykhilau Kabupaten Pesawaran", (Tesis, UIN Raden Intan Lampung, 2018): 16 – 17.



menurut Endah Tejaningsih dan Imam Makruf, bahwa Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang Islam yang diselenggarakan untuk mengamalkan ajaran Islam, menghayati, memahami, dan menekankan pembentukan karakter yang Islami sebagai pedoman hidup sehari-hari.¹¹³

Menurut Suwito dkk, bahwa Pondok pesantren ialah sebuah lembaga mencetak generasi Islami dalam menghadapi persolan di zaman ini.¹¹⁴

Pesantren adalah tempat belajar ilmu agama sejak Indonesia belum merdeka. Pendapat ini dikuatkan oleh Adin Amadin, bahwa pondok pesantren ialah salah satu lembaga pengajaran yang ada sejak pra-kemerdekaan dalam mendalami ilmu agama dan dipersiapkan untuk menghadapi tantangan globalisasi.¹¹⁵ Sedangkan menurut Siti Qosidah dkk, bahwa pondok pesantren merupakan tempat untuk membentuk karakter seperti ikhlas, mandiri, penuh dengan perjuangan dan heroik, tabah serta selalu mendahulukan kepentingan masyarakat sekitarnya.¹¹⁶

Pesantren harus memiliki perspektif, orientasi, dan harapan dimasa kini dan kedepan. Dengan begitu pesantren harus kembali pada tiga fungsi utamanya.(1), pusat pengkaderan ulama. (2), pencetak SDM yang handal. (3), lembaga pemberdayaan masyarakat.¹¹⁷ Tujuan pendidikan pesantren menurut Zamakhsyari Dhofier, bukanlah untuk

¹¹³Endah Tejaningsih, and Imam Makruf. "Manajemen Pengembangan Mutu Lulusan Madrasah Berbasis Pesantren Tasawuf." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7, no. 1 (2022): 221.

¹¹⁴Suwito, Firdha Aigha, and Azhari Akmal Tarigan. "Program Pengembangan Ekonomi Berbasis Pondok Pesantren." *Jurnal Inovasi Penelitian* 3, no. 1 (2022): 4371-4372.

¹¹⁵Adin Amadin, "Pola Pendidikan Berbasis Pondok Pesantren", 114.

¹¹⁶Siti Qosidah, Nurhadi Nurhadi, and I. Mustofa Zuhri. "Desain pendidikan karakter berbasis pondok pesantren; studi pondok pesantren al-karomah bali." *Fenomena* 17, no. 1 (2019): 148.

¹¹⁷Fitria Nurul Azizah, and Musyafa Ali. "Pembangunan Masyarakat Berbasis Pengembangan Ekonomi Pesantren." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, no. 3 (2020): 645.



mengejar kepentingan kekuasaan, uang dan keagungan duniawi, tetapi ditanamkan kepada mereka bahwa belajar adalah semata-mata kewajiban dan pengabdian kepada Tuhan.¹¹⁸ Pesantren juga dilihat sebagai wilayah sosial yang mengandung kekuatan resistensi terhadap perubahan-perubahan dan modernisasi yang tidak terbentuk, pesantren sekarang lebih siap untuk menghadapi itu dengan inovasi-inovasi yang tidak kalah menarik daripada umumnya.¹¹⁹

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang Islam yang diselenggarakan untuk mengamalkan ajaran Islam, menghayati, memahami, dan menekankan pembentukan karakter yang Islami sebagai pedoman hidup sehari-hari. Pondok arti dasarnya adalah rumah atau tempat tinggal santri yang sederhana yang terbuat dari bambu. Sedangkan kata pondok tersebut berasal dari bahasa arab “*funduq*” yang berarti asrama atau hotel (Baharun). Dalam pemahaman ini, pondok pesantren diartikan sebagai tempat tinggal para santri yang sedang belajar ilmu-ilmu agama dan dipimpin oleh seorang kyai.¹²⁰ Tujuan diselenggarakannya pendidikan pesantren secara umum adalah membimbing peserta didik untuk menjadi manusia yang memiliki kepribadian Islami, yang dengan bekal ilmu agamanya mereka sanggup

¹¹⁸Tentrem Basuki, Khayatun Nufus Akhsania, D. Y. P. Sugiharto, and Muhammad Japar. "Kontribusi Tes Psikologis Terhadap Self Efficacy Pengambilan Keputusan Karir Siswa Di Sekolah Berbasis Pondok Pesantren." *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 6, no. 1 (2020): 70.

¹¹⁹Farhan Muhtadi, "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Pondok Pesantren dalam Penyelenggaraan Pendidikan Menengah di SMA Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo." (Tesis, Universitas Muhammadiyah Malang, 2019): 16.

¹²⁰Endah Tejaningsih and Imam Makruf. "Manajemen Pengembangan Mutu Lulusan Madrasah Berbasis Pesantren Tasawuf." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7, no. 1 (2022): 218-230.



menjadi mubaligh untuk menyebarkan agama Islam dan masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya. Sedangkan tujuan khususnya adalah mempersiapkan peserta didik (para santri) untuk menjadi orang alim dalam ilmu agama yang di ajarkan oleh kyai yang bersangkutan, serta mengamalkan dan mendakwahnya dalam masyarakat.¹²¹

C. Kompetensi Guru

Kompetensi dalam Bahasa Inggris disebut *competency*, merupakan kebulatan penguasaan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja yang dicapai setelah menyelesaikan suatu program Pendidikan. Pengertian dasar kompetensi (*competency*) yaitu kemampuan atau kecakapan. Menurut Echols dan Shadly “Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan Pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.¹²²

Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar. Menurut Mulyasa, kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kafaah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap

¹²¹Faisal Hakim Nasution, "Manajemen Mutu Berbasis Pesantren Dalam Upaya Mengembangkan Pendidikan Berkarakter, Studi Di Pondok Pesantren “. 65.

¹²²Nada Shofa Lubis, "Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah: Kontribusi Lingkungan Sekolah, Kompetensi Guru, dan Mutu Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7, no. 1 (2022): 137-156.



peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas. Kompetensi terkait dengan kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan kerja baru, dimana seseorang dapat menjalankan tugasnya dengan baik berdasarkan kemampuan yang dimilikinya.¹²³

Kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Kompetensi sebagai kemampuan seseorang untuk menghasilkan pada tingkat yang memuaskan di tempat kerja, juga menunjukkan karakteristik pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki atau dibutuhkan oleh setiap individu yang memampukan mereka untuk melakukan tugas dan tanggung jawab mereka secara efektif dan meningkatkan standar kualitas profesional dalam pekerjaan. Ada dua istilah yang muncul dari dua aliran yang berbeda tentang konsep kesesuaian dalam pekerjaan. Istilah tersebut adalah “*Competency*” (kompetensi) yaitu deskripsi mengenai perilaku, dan “*Competence*” (kecakapan) merupakan deskripsi tugas atau hasil pekerjaan.¹²⁴

Menurut Alkornia, Kompetensi guru merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan kewajiban-kewajibannya dengan tanggung jawab dengan tugasnya menjadi guru. Karena guru merupakan suatu profesi atau pekerjaan, maka kompetensi sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Kompetensi guru sesuai dengan peraturan menteri nomor 58

¹²³Juniantari and Gusti Ayu Sri. "Pentingnya peningkatan kompetensi guru dalam pencapaian hasil belajar siswa." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 3 (2017): 1-12.

¹²⁴Sentia Rapika, and Anggri Puspita Sari. "Pengaruh kepribadian dan kemampuan intelektual terhadap kompetensi guru di SMKN 3 Kota Bengkulu." *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen* 12, no. 2 (2017): 64-76.



tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Sejalan dengan pendapat Ittihad, Pada kompetensi guru, terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki guru, meliputi: (1) kompetensi pedagogik; (2) kompetensi kepribadian; (3) kompetensi sosial; dan (4) kompetensi profesional. Menurut Wahyudi et al., Guru dituntut memiliki kompetensi yang tinggi agar menjalankan tugasnya.¹²⁵

Menurut Finch dan Crunkilton dalam Mulyasa bahwa yang dimaksud dengan kompetensi adalah penguasaan terhadap suatu tugas, ketrampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Hal itu menunjukkan bahwa kompetensi mencakup tugas, ketrampilan sikap dan apresiasi yang harus dimiliki peserta didik untuk dapat melaksanakan tugas - tugas pembelajaran sesuai dengan jenis pekerjaan tertentu. Sedangkan menurut Broke dan Stone, kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat berarti.¹²⁶

Kunandar, berpendapat bahwa kompetensi adalah sikap atau perilaku yang merupakan perilaku yang logis guna mewujudkan sesuatu yang ingin dicapai yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.¹²⁷

Kompetensi menurut Yulizon, adalah memahami bahwa dengan pengalaman yang dimiliki seorang guru juga sudah mempunyai keterampilan dan tahu cara

¹²⁵Abd Rahman, "Analisis Pentingnya Pengembangan Kompetensi Guru." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 1 (2022): 8455-8466.

¹²⁶Zaini Dahlan, "Peningkatan Kualitas Kompetensi Guru BK Sebagai Konselor di Sekolah dalam Menghadapi Tantangan Global." *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling* 7, no. 1 (2019): 12-27.

¹²⁷Hairuddin Cikka, "Peranan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Di Sekolah." *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2020): 43-52.



yang tepat untuk menyelesaikan tugasnya. Menurut Baharuddin, kompetensi didefinisikan sebagai penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sebagai guru.¹²⁸

Menurut Spencer sebagaimana dikutip Pramularso, terdapat lima aspek kompetensi, antara lain:¹²⁹

1. *Motives*, yaitu Seseorang secara konsisten berpikir sehingga ia melakukan tindakan. Misalnya, orang memiliki motivasi berprestasi secara konsisten mengembangkan tujuan-tujuan yang dapat memberikan tantangan pada dirinya dan bertanggung jawab penuh untuk mencapai suatu tujuan serta mengharapkan *feedback* dalam memperbaiki dirinya.
2. *Traits*, yaitu watak yang membuat orang untuk berperilaku atau bagaimana seseorang merespon sesuatu dengan cara tertentu. Misalnya, percaya diri, control diri, stress atau ketabahan.
3. *Self concept*, yaitu sikap dan nilai-nilai yang dimiliki seseorang yang diukur melalui tes kepada responden untuk mengetahui bagaimana nilai yang dimiliki seseorang dan apa yang menarik bagi seseorang melakukan sesuatu. Misalnya, seseorang yang dinilai menjadi pimpinan seyogianya memiliki perilaku kepemimpinan sehingga perlu adanya tes tentang *leadership ability*
4. *Knowledge*, yaitu informasi yang dimiliki seseorang untuk bidang tertentu. Pengetahuan merupakan kompetensi yang kompleks. Skor atas tes

¹²⁸Ibid.

¹²⁹Shalahudin Ismail and Eri Hadiana. "Kompetensi Guru Zaman Now Dalam Menghadapi Tantangan Di Era Revolusi Industri 4.0." *Att hulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 5, no. 2 (2020): 198-209.



pengetahuan sering gagal untuk memprediksi kinerja Sumber Daya Manusia karena skor tersebut tidak berhasil mengukur pengetahuan dan keahlian seperti apa seharusnya dilakukan dalam pekerjaan.

5. *Skill*, yaitu kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas tertentu baik secara fisik ataupun mental. Misalnya seorang *desk relationship officer* harus memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dan berpikir analitis.

Pada dasarnya kompetensi merupakan gambaran tentang apa yang dapat dilakukan oleh seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan serta apa yang wujud atau tampak dari pekerjaan tersebut yang dapat dilihat. Agar dapat melakukan suatu pekerjaan seseorang harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan sikap dan keterampilan yang sesuai dengan bidang pekerjaannya.¹³⁰ Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kafaah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesional.¹³¹

Secara etimologi (asal usul kata), istilah "Guru" berasal dari bahasa India yang artinya "orang yang mengajarkan tentang melepaskan dari sengsara". Kemudian Rabindranath Tagore, menggunakan istilah *Shanti Niketan* atau rumah damai untuk tempat para guru mengamalkan tugas mulianya

¹³⁰Aprilia Putri Indah, "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 15 Bandar Lampung." (Tesis, UIN Raden Intan Lampung, 2021): 41.

¹³¹Purniadi Putra, and Imelda Wulandari. "Pengaruh Persepsi Guru Terhadap Kepemimpinan Kepala Madrasah, Motivasi Kerja Dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kabupaten Sambas." *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 9, no. 2 (2020): 110-127.



membangun spiritualitas anak-anak bangsa di India (*spiritual intelligence*).¹³² Poerwadarminta menyatakan, “guru adalah orang yang kerjanya mengajar.” Dengan definisi ini, guru disamakan dengan pengajar. Selanjutnya Zakiyah Dadadjat, bahwa guru adalah pendidik profesional karena guru telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak-anak.¹³³

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah (Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen). Guru merupakan seseorang yang mempunyai tugas mulia untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa.¹³⁴

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan

¹³²Baltasar Mili, "meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun butir soal bermutu melalui program workshop di sd katolik 079 nangarasong, sikka nusa tenggara timur." *jurnal ekonomi, sosial & humaniora* 1, no. 11 (2020): 144-154.

¹³³Fikrotul Azizah, "Peningkatan Kompetensi Guru dalam Melaksanakan Evaluasi Ulangan Harian melalui Supervisi Akademik." *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan (JPRP)* 1, no. 2 (2021): 418-431.

¹³⁴Rusdi Abdullah, "Meningkatkan Kompetensi guru dalam penyusunan RPP Yang Baik Dan Benar Melalui Pendampingan Berbasis MGMP Semester ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018 SMP Negeri 1 Ambalawi." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 4, no. 1 (2018): 67-78.



formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau/mushalla, di rumah, dan sebagainya. Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.¹³⁵

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah. Guru merupakan seseorang yang mempunyai tugas mulia untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa.¹³⁶

Hamzah B Uno mengatakan bahwa guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, membimbing dan melatih peserta didik. Seorang guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran dan mampu merancang program pembelajaran seperti menyusun rencana pembelajaran, mengelola kelas agar

¹³⁵Mohamad Nurul Huda, "Peran Kompetensi Sosial Guru dalam pendidikan." *Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2017): 42-62.

¹³⁶Wirentanus, "Meningkatkan Kompetensi Guru Kelas dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 melalui Pendampingan Berbasis KKG di SDN Dondak Kec. Pujut Tahun pelajaran 2018/2019". *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 4, no. 1 (2020): 63-74.



peserta didik dapat melaksanakan proses pembelajaran, menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik serta melaksanakan tugas tambahan sehingga tujuan akhir pembelajaran dapat tercapai. Sejalan dengan pendapat tersebut maka guru profesional bukan hanya bertugas sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik yang membentuk dan menguatkan karakter peserta didik serta mentransformasikan kebudayaan yang dinamis sehingga dituntut penguasaan ilmu pengetahuan, produktivitas tinggi¹³⁷

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan social.¹³⁸

1. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substantif kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Lebih lanjut, dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Pendidik dan Kependidikan dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran siswa yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:¹³⁹

¹³⁷Eka Rista Harimurti, "Supervisi Akademik Dalam Upaya Pembinaan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)." *Jurnal Buah Hati* 6, no. 2 (2019): 78-85.

¹³⁸Rusdi Abdullah, "Meningkatkan Kompetensi guru dalam penyusunan RPP Yang Baik Dan Benar Melalui Pendampingan Berbasis MGMP,"": 67-78.

¹³⁹Ibid.



- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan (kemampuan mengelola pembelajaran) Secara pedagogis, kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran perlu mendapat perhatian yang serius. Hal ini penting karena guru merupakan seorang manajer dalam pembelajaran, yang bertanggung jawab terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian perubahan atau perbaikan program pembelajaran.
 - b. Pemahaman terhadap siswa Sedikitnya terdapat empat hal yang harus dipahami guru dari siswa, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif.
 - c. Perancangan pembelajaran Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran.
 - d. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan.
 - e. Pemanfaatan teknologi pembelajaran Penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran dimaksudkan untuk memudahkan atau mengefektifkan kegiatan pembelajaran.
2. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, arif, dewasa, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Seorang murid



pasti selalu melihat dan mengamati perbuatan dan pribadi seorang guru oleh karena itu cerminan guru saat kegiatan belajar menjadi teladan dan contoh.

3. Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum matapelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru. Hal-hal yang harus dimiliki oleh pendidik mengenai kompetensi profesional adalah penguasaan yang baik dalam konsep, struktur, pola pikir, dan materi pembelajaran, penguasaan kompetensi dasar dan standar kompetensi dalam pembelajaran, pengembangan bahan ajar yang diajarkan secara inovatif dan kreatif, secara berkesinambungan melaksanakan tindakan reflektif.
4. Kompetensi sosial berkenaan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Beberapa hal mengenai kompetensi sosial guru adalah pertama mempunyai sikap toleransi terhadap masyarakat sekitar, kedua mempunyai rasa empati kepada masyarakat sekitar, ketiga mempunyai pribadi dan sikap yang baik yang berada dalam kompetensi lainnya, dan keempat mempunyai rasa kebersamaan yang baik.



D. Kompetensi Profesional Guru

1. Pengertian Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi merupakan perbuatan tertentu yang memenuhi tugas-tugas pendidik dan kependidikan. Menurut Dudi Hermawan, bahwa kompetensi menampilkan dan melakukan sesuatu yang rasional dengan kualifikasi tertentu dalam melakukan kinerja pendidikan.¹⁴⁰ Menurut Moh. Nasir, bahwa kompetensi akar kata dari bahasa Inggris yakni *competence* mempunyai arti kecakapan atau kemampuan.¹⁴¹ Sedangkan menurut Dudi Hermawan, bahwa kompetensi merupakan beberapa ilmu dan perbuatan yang ada pada pendidik dalam mewujudkan belajar mengajar sesuai dengan tujuan.¹⁴² Menurut Trianto, Kompetensi profesional ialah kemampuan penguasaan materi bidang profesi secara luas dan mendalam.¹⁴³ Menurut Stephen P. Becker dan Jack Gordon, dalam kompetensi ada beberapa komponen diantaranya: pengetahuan (*knowlagde*), pengertian (*understanding*), keterampilan (*skill*), nilai (*value*), dan minat (*interest*).¹⁴⁴

Sedangkan menurut Nisa Tsabit, professional akar kata dari kata profesi adalah jabatan atau pekerjaan yang menuntut seseorang dalam mempunyai keahlian, bertanggung jawab dan setia pada pekerjaannya

¹⁴⁰Dudi Hermawan, "Kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam (studi peran dewan pengurus daerah asosiasi guru pendidikan agama Islam Indonesia kabupaten kepulauan Selayar)." (Tesis, UIN Alauddin Makasar, 2021): 21.

¹⁴¹Moh. Nasir, "Tipe Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pada Madrasah Aliyah Sohifatussofa Nahdlatul Wathan Rawamangun Kabupaten Luwu Utara," (Tesis, IAIN Palopa, 2020): 24-25.

¹⁴²Dudi Hermawan, "Kompetensi Profesional Guru", 20.

¹⁴³Tsabitah, Nisa, and Nila Fitria. "Pengaruh Kompetensi Profesional Guruterhadap Kualitas Pembelajaran di Raudhatul Athfal Tangerang." *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)* 1, no. 1 (2021): 13.

¹⁴⁴Bernawi Munthe, *Desain Pembelajaran*, (Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, 2019), 29.



tersebut. Guru profesional merupakan guru yang bekerja dan mengajar sesuai dengan bidang keahlian yang dimilikinya.¹⁴⁵ Lain lagi pendapatnya M. Surya dkk, profesional menunjukkan orang yang melakukan suatu profesi dan keterampilan untuk melakukan pekerjaan sesuai profesinya.¹⁴⁶

Profesional merupakan serangkaian keahlian yang dipersyaratkan untuk melakukan suatu pekerjaan yang dilakukan secara efisien dan efektif. Dengan tingkat keahlian dan keterampilan yang tinggi dalam rangka untuk mencapai tujuan pekerjaan yang diinginkan secara totalitas dan maksimal. Jabatan professional berbeda dengan jenis pekerjaan yang menuntut dan dapat dipenuhi melalui pembiasaan dalam melakukan keterampilan.¹⁴⁷

Sedangkan pengertian guru sebagaimana dijelaskan dalam Undang-undang Republik Indonesia (RI) No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 ayat(1) , bahwa: Guru adalah tenaga profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia sekolah pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹⁴⁸ Sedangkan menurut Nurdin, Guru adalah seseorang yang ahli dalam menyampaikan pengetahuan atau keterampilan kepada orang lain.¹⁴⁹

Menurut Nisa Tsabitah and Nila Fitria, bahwa Guru sebagai pendidik harus

¹⁴⁵Ibid.

¹⁴⁶Mursidin, *Profesionalisme Guru*, (Yogyakarta : Kanisius, 2017), 50.

¹⁴⁷Ibid., 42.

¹⁴⁸Sri Wihartanti, "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP. Ma'arif 8 Sendang Agung Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017 ," (Tesis, UIN Bandar Lampung, 2018) :16.

¹⁴⁹Nisa Tsabitah and Nila Fitria. "Pengaruh Kompetensi Profesional Guruterhadap Kualitas Pembelajaran" , 13.



bertanggung jawab menyampaikan materi pelajaran kepada murid, tetapi juga harus mampu membentuk kepribadian murid.¹⁵⁰ Sedangkan menurut Donni Juni Priansa, bahwa tugas guru adalah melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik untuk menjadi bagian dari masyarakat.¹⁵¹ Adapun menurut Ahmad Susanto, bahwa guru adalah sebagai pemimpin yang menjadi panutan atau teladan serta contoh (*reference*) bagi masyarakat sekitar.¹⁵² Dengan demikian guru mempunyai tugas dan peran untuk mrnjadikan peserta didik dapat berdaya saing di masyarakat.

Guru atau pendidik adalah orang yang mengajar dan memberi pengajaran yang karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab tentang pendidikan peserta didik. Guru adalah seseorang yang bukan hanya sekedar member ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya, akan tetapi ia seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya mampu merencanakan, menganalisa dan menyimpulkan masalah yang dihadapi.¹⁵³

Menurut Ali Rohmadi guru merupakan tenaga profesional yang langsung melaksanakan proses pendidikan lapangan secara langsung. Jadi, gurulah yang menjadi ujung tombak keberhasilan pendidikan. Adapun menurut Zamroni, guru adalah kreator proses belajar mengajar dan ia adalah orang yang akan mengembangkan suasana bebas bagi peserta didik untuk

¹⁵⁰Ibid.

¹⁵¹Donni Juni Priansa, *Menjadi kepala sekolah dan guru profesional*, (Bandung: Pustaka Setia 2019), 137.

¹⁵²Ahmad Susanto, *manajemen peningkatan kinerja guru* (Depok: Prenadamedia Group 2016), 41.

¹⁵³Jakaria Umro. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Radikalisme Agama Di Sekolah." *JIE (Journal of Islamic Education)* 2, no. 1 (2018): 89-109.



mengkaji apa yang menarik minatnya, mengekspresikan ide-ide dan kreativitasnya dalam batas norma yang ditegakkan secara konsisten.¹⁵⁴

Kompetensi profesional adalah seperangkat pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil dan ini penting bagi seorang guru. Kompetensi profesional yang dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan yang berhubungan dengan kinerja yang akan ditampilkan.¹⁵⁵ Kompetensi profesional adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam bidang pekerjaan yang ditekuni oleh seseorang yang mana pekerjaan itu harus memiliki keahlian yang diperoleh melalui pendidikan khusus atau latihan khusus.¹⁵⁶

Kompetensi profesional guru adalah suatu pekerjaan atau keahlian yang mensyaratkan kompetensi intelektualitas, sikap dan keterampilan tertentu yang diperoleh melalui proses pendidikan.¹⁵⁷ Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan yang dimiliki guru menyangkut pengetahuan dan pemahaman dengan baik tentang fungsi sekolah dalam masyarakat. Dalam hal ini guru yang memiliki kompetensi profesional harus melakukan: (1) mengkaji peranan sekolah sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan, (2) mengkaji peristiwa-peristiwa yang mencerminkan sekolah

¹⁵⁴Ibid.

¹⁵⁵Hazrullah, Hazrullah, and Furqan Furqan. "Kompetensi profesional guru bimbingan konseling dalam pemecahan masalah belajar siswa di MAN Rukoh Banda Aceh." *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran* 18, no. 2 (2018): 245-258.

¹⁵⁶Ali Mustofa, "Pelaksanaan Kompetensi Profesional Guru Pai dalam Peningkatan Efektivitas Belajar Peserta Didik di Sman 3 Jombang." *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2019): 40-57.

¹⁵⁷Mimi Zakiah, "Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMKN 3 Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir." *Tafidu Jurnal* 1, no. 1 (2022): 153-165.



sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan, (3) mengelola kegiatan sekolah yang mencerminkan sekolah sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan.¹⁵⁸

Kompetensi Profesional Guru merupakan kemampuan guru dalam menguasai pembelajaran mencakup: merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang sesuai dengan bidang keahliannya.¹⁵⁹ Kompetensi profesional guru adalah kompetensi yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan peran dan fungsinya sebagai seorang guru dengan penuh tanggung jawab, dedikasi, loyalitas dan kesungguhan dengan didasarkan pada kompetensi keguruan yang dimiliki.¹⁶⁰

Usman dalam Dian Iskandar mengemukakan kompetensi profesional guru mencakup kemampuan dalam hal yaitu:¹⁶¹

- a. Mengerti dan dapat menerapkan landasan pendidikan baik filosofis, psikologis, dan sebagainya;

Pada tataran filsafat maka konteks pendidikan ini diajarkan cara bagaimana agar antar sesama saling menghargai perbedaan, bersikap bijaksana, kecintaan terhadap sesama makhluk agar senantiasa damai.

Dalam konteks psikologi maka nilai penting pendidikan adalah untuk

¹⁵⁸Masanah, Sunandar, and Nurkolis. "Pengaruh budaya organisasi dan motivasi berprestasi terhadap kompetensi profesional guru sekolah dasar negeri di kecamatan bonang kabupaten demak." *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)* 8, no. 3 (2019): 362-377.

¹⁵⁹Indah Hari Utami and Aswatun Hasanah. "Kompetensi profesional guru dalam penerapan pembelajaran tematik di SD Negeri Maguwoharjo 1 Yogyakarta." *Pionir: jurnal pendidikan* 8, no. 2 (2020): 121-139.

¹⁶⁰Sofyan Anif, Utama Utama, Harun Joko Prayitno, and Sukartono Sukartono. "Evaluasi Pelatihan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Menengah Pertama." *Manajemen Pendidikan* 14, no. 2 (2020):152-161.

¹⁶¹Dewi Andayani, "Pengaruh Kepemimpinan Partisipatif, Disiplin Kerja, Motivasi, terhadap Kompetensi Profesional Guru di SMP Swasta Budi Utomo Binjai." (Tesis, Universitas Muhammadiyah Sumantra Utara Medan, 2022): 13-14.



bagaimana menyesuaikan keadaan peserta didik dan masyarakat dengan melihat pada kondisi jiwa manusia yang tentunya memiliki aneka ragam.

- b. Mengerti dan menerapkan teori belajar sesuai dengan tingkat perkembangan perilaku peserta didik;

Seorang guru perlu memiliki kompetensi profesional dalam mengorganisasikan ide-ide yang dikembangkan dikalangan peserta didiknya sehingga dapat menggerakkan minat dan semangat belajar mereka. Guru merupakan pendidik dan pengajar yang menyentuh kehidupan pribadi peserta didik.

- c. Mampu menangani mata pelajaran atau bidang studi yang ditugaskan kepadanya;

Kemampuan mengelola proses belajar mengajar adalah kesanggupan atau kecakapan para guru dalam menciptakan suasana pengajaran yang kondusif antara guru dan peserta didik yang mencakup segi kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar tercipta tujuan pengajaran.

- d. Mengerti dan dapat menerapkan metode mengajar yang sesuai;

Metode sangat penting, karena metode sebagai cara atau alat yang digunakan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa, sehingga siswa siswa dapat menguasai materi yang disampaikan dengan baik. Pendidikan merupakan usaha dan kegiatan yang bertujuan untuk mendewasakan dan menanamkan nilai-nilai yang terbaik bagi manusia.



- e. Mampu menggunakan berbagai alat pelajaran dan media serta fasilitas belajar lain,

Media pembelajaran sangatlah berpengaruh dalam mencapai tujuan pembelajaran, karena media pembelajaran sangat penting dalam membantu guru menyampaikan materi. Oleh karena itu, pendidik perlu memilih dan menetapkan media pembelajaran dalam proses belajar.

- f. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pengajaran;

Guru mampu melakukan pengorganisasian kelas yang baik serta diperlukannya sikap kewibawaan guru yang perlu ditingkatkan sehingga memunculkan jiwa kepedulian, semangat mengajar, disiplin mengajar, keteladanan dan hubungan manusiawi dengan siswa sebagai moral yang bermartabat dalam rangka membantu mewujudkan suasana pembelajaran di sekolah yang kondusif.

- g. Mampu melaksanakan evaluasi belajar dan;

Pada dasarnya evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui informasi-informasi yang dibutuhkan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Akan tetapi proses pelaksanaannya tetap mengacu kepada langkah-langkah evaluasi pendidikan.

- h. Mampu menumbuhkan motivasi peserta didik.

Keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa factor. Salah satu factor yang mendukung proses pembelajaran adalah motivasi. Motivasi merupakan kegiatan yang mengakibatkan, menyalurkan, memelihara dan mendorong perilaku manusia.



Kompetensi profesional guru sebagai dasar kemampuan melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal. Peran guru sebagai pengajar, seiring dengan kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi lebih menuntut guru berperan sebagai fasilitator dan mediator pembelajaran yang menuntut guru merancang kegiatan pembelajaran dengan mengarahkan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran untuk memperoleh pengalaman belajarnya sendiri dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia tanpa menjadikan guru sebagai sumber belajar yang utama. Guru menguasai kompetensi profesional guru akan melaksanakan tugas-tugas mendidik dan mengajar dengan sebaik-baiknya.¹⁶²

Guru yang memiliki kompetensi profesional menguasai disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber bahan pembelajaran, bahan ajar, pengetahuan tentang karakteristik siswa, kemampuan tantang filsafat dan didik tujuan pendidikan, penguasaan metode dan model mengajar, pengetahuan terhadap penilaian, merencanakan pembelajaran dan memimpin agar proses pendidikan berjalan dengan lancar.¹⁶³

Dari uraian tersebut penulis menyimpulkan tentang kompetensi professional guru merupakan keahlian guru untuk menguasai belajar mengajar secara luas dan mendalam dengan menerapkan standar pendidikan nasional.

¹⁶²Joko, Winardi, Nurkolis and Yovitha Yuliejantiningasih. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Sekolah Efektif pada SMP Negeri Rayon Patebon Kabupaten Kendal." *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)* 6, no. 2 (2017). 158-175.

¹⁶³Taman Nilayta Ritonga, "Pengalaman dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru." *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2021): 195-216.



2. Indikator Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi Profesional merupakan kompetensi yang harus dikuasai guru dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas utamanya mengajar. Kompetensi profesional berkaitan dengan bidang studi,¹⁶⁴ Sedangkan Suyanto dan Asep memaparkan guru harus mempunyai kompeten sebagai berikut: memahami karakter peserta didik, menguasai bidang pendidikan, mampu menyelenggarakan belajar mengajar, dan mempunyai kemauan untuk mengembangkan profesinya.¹⁶⁵

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Kompetensi Profesional dalam Standar Nasional Pendidikan, yang dijelaskan dalam pasal 28 ayat (3) butir c adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Indikator kompetensi profesional meliputi:

- a. Kemampuan untuk menguasai landasan kependidikan, misalnya paham akan tujuan pendidikan yang harus dicapai baik tujuan nasional, institusional, kurikuler dan tujuan pembelajaran.

Tujuan pendidikan nasional (Indonesia) adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan,

¹⁶⁴Prastania, Meutia Shafa, and Herry Sanoto. "Korelasi antara supervisi akademik dengan kompetensi profesional guru di sekolah dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 2 (2021): 863.

¹⁶⁵Ibid.



kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Tujuan institusional merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh setiap sekolah atau lembaga pendidikan. Tujuan institusional ini merupakan penjabaran dari tujuan pendidikan sesuai dengan jenis dan sifat sekolah atau lembaga pendidikan. Tujuan kurikuler adalah tujuan yang ingin dicapai oleh setiap bidang studi. Tujuan ini dapat dilihat dari GBPP (Garis – Garis Besar Program Pengajaran) setiap bidang studi.

b. Pemahaman dalam bidang psikologi pendidikan,

Seperti diketahui, bahwa manusia yang mengalami proses pendidikan dan belajar itu memiliki aspek psikologis yang sangat berperan dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan yang dilaluinya. Karena itu, pengetahuan tentang aspek psikologis yang terdapat dalam diri si pembelajar merupakan hal yang penting dimiliki oleh setiap pendidik dan calon pendidik.

c. Kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkan.

Terkait dengan penguasaan materi bahan ajar, guru dituntut dapat menggunakan strategi dan metode mengajar yang tepat serta melaksanakan penilaian hasil belajar yang terus-menerus dan jujur. Selain itu penguasaan materi, guru juga dituntut memiliki antusiasme yang tinggi dalam arti memiliki semangat senang mengajar dengan penuh kasih sayang dan kemauan guru dalam melaksanakan tugas professional.



- d. Kemampuan dalam mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran.

Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dalam suatu pembelajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan untuk implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode.

- e. Kemampuan merancang berbagai media dan sumber belajar.

Beraneka ragam sumber belajar yang cenderung dimanfaatkan pada satuan pendidikan seperti sumber belajar orang, bentuk sumber belajar yang cenderung dimanfaatkan adalah tenaga pengajar dalam melaksanakan pembelajaran, teman sejawat, laboran, dan tenaga pengajar

- f. Kemampuan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Pada dasarnya evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui informasi-informasi yang dibutuhkan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Akan tetapi proses pelaksanaannya tetap mengacu kepada langkah-langkah evaluasi pendidikan. pelaksanaan evaluasi pembelajaran dimulai dari merumuskan perencanaan evaluasi.

- g. Kemampuan dalam menyusun program pembelajaran.

Penyusunan perencanaan program pengajaran memegang peranan yang sangat penting dalam pengembangan kurikulum, karena menentukan langkah pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi belajar untuk peserta didik. Perencanaan pembelajaran yang dibuat guru merupakan acuan atau pedoman tentang kegiatan-kegiatan.



- h. Kemampuan dalam melaksanakan unsur penunjang, misalnya administrasi sekolah, bimbingan dan penyuluhan.

Sekolah merupakan instansi pendidikan yang terintegrasi antara komponen yang satu dengan yang lain. Salah satu komponen pendukung yang penting dalam instansi pendidikan, dalam hal ini sekolah adalah tenaga administrasi. Peran dari tenaga administrasi sekolah sangatlah penting dalam mendukung kesuksesan dan kelancaran tata administrasi

- i. Kemampuan dalam melaksanakan penelitian dan berpikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja¹⁶⁶

Karya tulis ilmiah merupakan salah satu penunjang dalam meningkatkan kualitas guru yang berkompeten dalam bidangnya. Dengan selalu melakukan penelitian, guru akan memiliki daya pikir dan analisis yang baik. Kemampuan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengajar siswa yang memiliki daya nalar dan keinginan yang lebih dalam terhadap sesuatu hal.

Menurut Uzer Usman, Kompetensi Profesional Guru secara spesifik dapat dilihat dari indikator- indikator sebagai berikut:¹⁶⁷

- a. Menguasai landasan pendidikan, yaitu 1) Mengenal tujuan pendidikan, mengenal fungsi sekolah dan masyarakat, serta mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan. 2) Menguasai bahan pengajaran, yaitu menguasai bahan pengajaran kurikulum pendidikan dasar dan menengah.

¹⁶⁶Dyah Novitasari, and Nila Fitria. "Gambaran Kompetensi Profesional Guru Paud Mangga Paninggilan Ciledug." *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)* 3, no. 2 (2021): 69.

¹⁶⁷Dewi Andayani, "Pengaruh Kepemimpinan Partisipatif, Disiplin Kerja, Motivasi, terhadap Kompetensi Profesional Guru," : 14-15.



- b. Menyusun program pengajaran, yaitu menetapkan tujuan pembelajaran, memilih dan mengembangkan bahan pengajaran, memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar, memilih media pembelajaran yang sesuai, memilih dan memanfaatkan sumber belajar,
 - c. Menilai hasil dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- Berdasarkan uraian-uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai skill dalam bentuk keahlian yang harus dimiliki seorang guru khususnya sebagai dasar dalam melaksanakan tugas secara profesional yang bersumber dari pendidikan dan pengalaman yang sudah diperoleh.

3. Ruang Lingkup Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi guru di Indonesia telah dikembangkan oleh proyek pembinaan guru (PPPG) dan analisis tugas-tugas guru, baik sebagai pengajar, pembimbing maupun sebagai administrator kelas. Berikut ini kompetensi profesional guru menurut P3G yaitu:¹⁶⁸

a. Menguasai Bahan Pembelajaran

Penguasaan bahan pelajaran, sebagai bagian integral dari proses belajar mengajar, hendaknya tidak dianggap pelengkap bagi profesi guru. Guru yang profesional mutlak harus menguasai bahan yang diajarkan.

b. Mampu Mengelola Program Pembelajaran

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan, Guru harus

¹⁶⁸Aprilia Putri Indah, "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 15 Bandar Lampung." (Tesis, UIN Raden Intan Lampung, 2021): 46-53.



memikirkan dan membuat perencanaan pembelajaran secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi peserta didiknya dan memperbaiki kualitas mengajarnya.

c. Mampu Mengelola Kelas

Sebagai pengelola pembelajaran (*learning manager*), guru berperan menciptakan iklim belajar secara nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar seluruh siswa.

d. Mampu Menggunakan Media Dan Sumber Pembelajaran

Dalam menyalurkan pesan pembelajaran, pendidik mempunyai peranan penting dalam menggunakan media pembelajaran. Sebab, tak akan terjalin komunikasi dan tak berlangsungnya secara optimal proses pembelajar sebagai proses komunikasi jika tidak ada media.

e. Menguasai Landasan-Landasan Kependidikan

Landasan pendidikan adalah tumpuan dasar konseptual yang digunakan dalam dunia pendidikan. Landasan ini diperlukan dalam melakukan analisis kritis terhadap kaidah-kaidah kebijakan dan praktik pendidikan. Tanpa landasan, praktik pendidikan tidak akan jelas arahnya dan menimbulkan masalah serta kesenjangan pendidikan antar manusia.

f. Mampu Mengelola Interaksi Pembelajaran

Proses pembelajaran di kelas melibatkan interaksi antara guru dan siswa atau siswa dengan siswa. Interaksi yang baik membuat proses pembelajaran lebih bermakna, efektif, dan menyenangkan.



Salah satu bentuk interaksi yang seringkali terjadi di kelas yaitu komunikasi. Komunikasi yang dilakukan secara terus-menerus akan menciptakan relasi atau hubungan yang baik satu sama lain. Guru memiliki peran penting untuk menciptakan interaksi yang baik di kelas dengan memperhatikan aspek emosional dan sosial siswa.

g. Mampu Menilai Prestasi Siswa

Penilaian merupakan media alternatif untuk membandingkan kualitas serta kapasitas suatu lembaga pendidikan. guru sebagai evaluator dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pada Pasal 28 ayat (3) butir (c) dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi Standar Nasional Pendidikan. Ruang lingkup kompetensi profesional guru yang harus dimiliki sebagai berikut:¹⁶⁹

a. Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya.

Pendidikan sebagai usaha sadar yang sistematis selalu bertolak dari sejumlah landasan serta mengindahkan sejumlah landasan dan asas-asas tertentu. Landasan dan asas tersebut sangat penting, karena pendidikan merupakan pilar utama terhadap pengembangan manusia dan

¹⁶⁹Sigit Kuncoro, "Supervisi Kepala Sekolah Dalam Rangka Pengembangan Kompetensi Profesional Guru di SMAIT Al Huda Wonogiri." (Tesis, IAIN Ponorogo, 2021): 73-74.



masyarakat suatu bangsa tertentu. Dengan wawasan dan pendidikan yang tepat, serta dengan menerapkan asas-asas pendidikan yang tepat pula.

- b. Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik.

Dengan menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik setidaknya guru dapat memahami apa dan bagaimana sebenarnya proses belajar itu terjadi pada diri peserta didik, sehingga guru dapat mengambil tindakan pedagogik dan edukatif.

- c. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya

Agar guru mampu mengemban dan melaksanakan tanggung jawab ini, maka setiap guru harus memiliki berbagai kompetensi yang relevan dengan tugas dan tanggung jawab tersebut. Dia harus menguasai cara belajar yang efektif, harus mampu membuat model satuan pelajaran, mampu memahami kurikulum secara baik, mampu mengajar dikelas, mampu menjadi model bagi siswa, dan mampu memberikan nasehat.

- d. Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.

Sebagai pendidik dituntut kreatifitas yang tinggi untuk menggunakan metode mengajar yang bervariasi dan menyenangkan, tidak monoton dan membosankan agar materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa dapat diterima dengan senang, antusias dan diserap isinya. Penggunaan metode mengajar yang bervariasi dapat menggairahkan belajar anak didik, pada suatu kondisi tertentu seorang.



- e. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan.

Media pembelajaran berfungsi sebagai salah satu sumber belajar bagi siswa untuk memperoleh pesan dan informasi yang diberikan oleh guru sehingga materi pembelajaran dapat lebih meningkat dan membentuk pengetahuan bagi siswa. Dengan adanya berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan menjadikan proses belajar mengajar menjadi mudah dan menarik sehingga siswa dapat mengerti dan memahami pelajaran dengan mudah, efisiensi belajar siswa dapat meningkat karena sesuai dengan tujuan pembelajaran.

- f. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran

Pengorganisasian pembelajaran merupakan salah satu cara satuan pendidikan mengatur pembelajaran muatan kurikulum dalam satu rentang waktu. Pengorganisasian ini termasuk pula mengatur beban belajar dalam struktur kurikulum, muatan mata pelajaran dan area belajar, pengaturan waktu belajar, serta proses pembelajaran. Penyusunan struktur kurikulum merupakan hal penting di dalam mengorganisasikan.

- g. Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik

Pendidik dapat melakukan evaluasi hasil belajar siswa, dengan adanya evaluasi bisa menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran dapat dicapai. Informasi yang tersedia dari proses evaluasi bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, dan dalam metode belajar yang sebelumnya digunakan bisa diterapkan kembali.



h. Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik

Pada dasarnya, penguatan Pendidikan karakter bermuara kepada terbentuknya peserta didik yang memiliki keselarasan dan keseimbangan antara pengetahuan akademik, sikap / perilaku yang baik dan ketrampilan menuju era revolusi industry 4.0 maupun era Society 5.0. Dengan melakukan penguatan Pendidikan karakter akan menghasilkan peserta didik yang tidak hanya mempunyai pengetahuan akademik yang baik tetapi juga memiliki karakter yang berkualitas.

4. Aspek-aspek Kompetensi Profesional Guru

Kemampuan, keahlian, atau biasa disebut dengan kompetensi profesional guru sebagaimana dikemukakan oleh Piet A. Sahartian dan Ida Aleida yaitu kemampuan penguasaan akademik (mata pelajaran yang diajarkan) dan terpadu dengan kemampuan mengajarnya sekaligus sehingga guru itu memiliki wibawa akademis.¹⁷⁰

Menurut Oemar Hamalik, sebagai suatu profesi maka guru harus memenuhi aspek-aspek profesional sebagai berikut :¹⁷¹

- a. Fisik, sehat jasmani dan rohani.
- b. Mental/ kepribadian diantaranya berjiwa pancasila, mampu menghayati GBHN, mencintai bangsa dan sesama manusia dan rasa kasih sayang kepada anak didik, berbudi pekerti, mampu menyuburkan sikap demokrasi, mampu mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab yang besar akan tugasnya, mampu mengembangkan kecerdasan yang

¹⁷⁰Muttaqin Harits, "Kompetensi Profesional Guru Dalam Mengembangkan Kualitas Pembelajaran PAI di SMAN 1 Tanjung Raja." (Tesis, UIN Raden Intan Lampung, 2022): 30.

¹⁷¹Ibid., 32-33.



tinggi, bersifat terbuka peka dan inovatif, menunjukkan rasa cinta kepada profesinya, ketaatannya yang disiplin, memiliki sense of humor,

- c. Keilmuan/ pengetahuan yaitu memahami ilmu yang dapat melandasi pembentukan pribadi, memahami ilmu pendidikan dan keguruan mampu menerapkan tugasnya sebagai pendidik, memahami, memiliki pengetahuan yang cukup tentang bidang-bidang yang lain, senang membaca buku ilmiah, mampu memecahkan persoalan secara sistematis, terutama yang berhubungan dengan bidang studi, memahami prinsip-prinsip kegiatan belajar mengajar.
- d. Keterampilan, mampu berperan sebagai organisator proses belajar mengajar, mampu menyusun bahan pelajaran atas dasar pendekatan structural, interdisipliner, fungsional, behavior, dan teknologi, mampu menyusun garis besar program pengajaran (GBPP), mampu memecahkan dan melaksanakan evaluasi pendidikan, mampu memecahkan dan melaksanakan kegiatan diluar pendidikan sekolah.

5. Karakteristik Kompetensi Profesional Guru

Karakteristik adalah ciri atau wujud atau ciri pribadi yang dimiliki oleh seseorang, pola tingkah laku dan tanda khusus. Ada beberapa karakteristik kemampuan profesional guru, meliputi:¹⁷²

- a. Guru dapat mengembangkan tanggung jawab dengan sangat baik.

Tanggung jawab seorang guru mampu menciptakan suasana atau iklim proses pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk

¹⁷²Faiqoh Faqih, "Pengaruh Kenyamanan Kerja dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kreativitas Guru (Studi Empirik Kuantitatif di SD dan SMP Al-Azhar BSD Tangerang Selatan)." (Tesis, Institut PTIQ Jakarta, 2021): 51.



senantiasa belajar dengan baik dan semangat. Selain itu, guru mampu mengembangkan profesi, bidang kemanusiaan, dan bidang kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih.

b. Guru berhasil menyelesaikan perannya.

Guru tetap mempunyai peran yang sangat penting dalam membelajarkan siswa-siswinya. Sehebat apapun kemajuan teknologi, peran guru akan tetap diperlukan. Teknologi yang konon bisa memudahkan manusia mencari dan mendapatkan informasi dan pengetahuan, tidak mungkin dapat mengganti peran guru.

c. Guru dapat bekerja keras untuk mencapai tujuan pendidikan.

Guru mempunyai kegairahan dan semangat kerja. Dalam kegairahan kerja menghasilkan kemauan dan kesenangan yang mendalam terhadap pekerjaan yang dilakukan, dan semangat kerja merupakan kemauan untuk melakukan pekerjaan dengan giat dan antusias, sehingga penyelesaian pekerjaan dapat dilaksanakan dengan baik dan tujuan pendidikan yang direncanakan terlaksanakan sesuai harapan.

d. Guru dapat memainkan peran mereka dalam proses pengajaran di kelas.

Peran guru tetap diperlukan dalam proses Pembelajaran akan terjadi manakala terdapat interaksi atau hubungan timbal balik antara siswa dengan lingkungannya dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hubungan timbal balik ini merupakan syarat terjadinya proses pembelajaran yang ada di dalamnya.



Karakteristik guru tersebut agar lebih jelas perlu ditinjau dari berbagai segi diantaranya adalah:¹⁷³

a. Tanggung Jawab Guru

Setiap guru harus memenuhi persyaratan sebagai manusia yang bertanggung jawab dalam bidang pendidikan. Guru sebagai pendidik bertanggung jawab untuk mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi berikutnya sehingga terjadi proses konservasi nilai karena melalui proses pendidikan diusahakan terciptanya nilai-nilai baru. Guru akan mampu melaksanakan tanggung jawabnya apabila dia memiliki kompetensi yang diperlukan untuk itu. Setiap tanggung jawab memerlukan sejumlah kemampuan dan setiap kemampuan dapat dijabarkan lagi dalam kemampuan yang lebih khusus, antara lain:

- 1) Tanggung jawab moral, yaitu setiap guru harus memiliki kemampuan menghayati perilaku dan etika yang sesuai dengan moral Pancasila dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Tanggung jawab dalam bidang pendidikan di sekolah, dalam arti memberikan bimbingan dan pengajaran kepada para siswa. Tanggung jawab ini direalisasikan dalam bentuk melaksanakan pembinaan kurikulum, menuntun para peserta didik belajar, membina pribadi, watak dan jasmaniah siswa, menganalisis kesulitan belajar, serta menilai kemajuan belajar para siswa.

¹⁷³Nurdin Rahmawati, "Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MTsN Kabupaten Lampung Utara." (Tesis, UIN Raden Intan Lampung, 2022): 25-28.



- 3) Tanggung jawab guru dalam bidang kemasyarakatan, guru profesional tidak dapat melepaskan dirinya dari bidang kehidupan kemasyarakatan. Di lain pihak guru adalah warga masyarakatnya dan di pihak lain guru bertanggung jawab turut serta memajukan kehidupan masyarakat. Guru turut bertanggung jawab memajukan kesatuan dan persatuan bangsa, menyukseskan pembangunan nasional, serta menyukseskan pembangunan daerah khususnya yang di mulai dari daerah dimana dia tinggal.
- 4) Tanggung jawab guru dalam bidang keilmuan, yaitu guru selaku ilmuwan bertanggung jawab dan turut serta memajukan ilmu, terutama ilmu yang telah menjadi spesialisasinya, dengan melaksanakan penelitian dan pengembangan.

b. Fungsi dan Peran Guru

Fungsi dan peran guru berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah. Untuk itu fungsi dan peran guru sebagai berikut:

- 1) Guru sebagai pendidik dan pengajar, peranan ini akan dapat dilaksanakan bila guru memenuhi syarat-syarat kepribadian dan penguasaan ilmu. Guru akan mampu mendidik dan mengajar apabila dia mempunyai kestabilan emosi, ingin memajukan siswa, bersikap realistis, bersikap jujur dan terbuka, peka terhadap perkembangan, terutama inovasi pendidikan. Untuk mencapai semua itu, guru harus memiliki dan menguasai berbagai jenis bahan pelajaran.



- 2) Guru sebagai anggota masyarakat, yakni guru harus bersikap terbuka, tidak bertindak otoriter, tidak bersikap angkuh, bersikap ramah terhadap siapapun, suka menolong di manapun dan kapan saja, serta simpati dan empati terhadap pimpinan, teman sejawat dan para siswa. Agar guru mampu mengembangkan pergaulan dengan masyarakat, dia perlu menguasai psikologi sosial. Khususnya mengenai hubungan antar manusia dalam rangka dinamika kelompok. Dan sebagai anggota masyarakat, guru harus memiliki keterampilan membina kelompok, ketrampilan menyelesaikan tugas bersama dalam kelompok.
- 3) Guru sebagai pemimpin, peranan kepemimpinan akan berhasil apabila guru memiliki kepribadian, seperti: kondisi fisik yang sehat, percaya pada diri sendiri, memiliki daya kerja yang besar dan antusiasme, gemar dan dapat cepat mengambil keputusan, bersikap objektif dan mampu menguasai emosi, serta bertindak adil. Selain dari itu, guru harus menguasai ilmu tentang teori kepemimpinan dan dinamika kelompok, menguasai prinsip-prinsip hubungan masyarakat, menguasai teknik berkomunikasi, dan menguasai semua aspek kegiatan organisasi persekolahan.
- 4) Guru sebagai pelaksana administrasi, yakni guru akan dihadapkan kepada administrasi-administrasi yang harus dikerjakan di sekolah. Untuk itu, tenaga kependidikan harus memiliki kepribadian, jujur, teliti, rajin, menguasai ilmu tata buku ringan, korespondensi, penyimpanan arsip dan ekspedisi serta administrasi pendidikan lain.



Sementara itu, menurut Gary dan Margaret yang dikutip Mulyasa, mereka meyakini ciri-ciri kemampuan profesional adalah sebagai berikut:¹⁷⁴

- a. Menghadirkan suasana belajar yang menarik, menghadirkan suasana pengembangan yang kooperatif, dan memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam pengorganisasian dan perencanaan pembelajaran
- b. Mampu memberikan umpan balik (feedback) dan penguatan, termasuk: merespon reaksi siswa secara positif, memberikan tanggapan yang berguna kepada siswa yang lambat dalam belajar, dan kemampuan menindaklanjuti jawaban yang kurang memuaskan siswa, dan bila diperlukan memberikan bantuan profesional kepada pelajar.
- c. Memiliki kemampuan untuk memperbaiki diri termasuk menerapkan mata kuliah dan metode pengajaran secara inovatif, memperluas dan menambah pengetahuan tentang metode pembelajaran.

Dari pemaparan di atas dapat diambil pemahaman bahwa karakteristik kompetensi profesional guru adalah guru mampu mengembangkan tanggung jawabnya dengan baik, guru mampu melaksanakan peran-perannya secara berhasil, guru mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan nasional, serta guru patut dicontoh oleh peserta didik karena guru itu harus mempunyai perilaku yang dapat dicontoh oleh murid-muridnya dan warga sekolah, sehingga dengan adanya karakteristik kompetensi profesional itu, maka guru harus dapat mengelola aktivitas pendidikan dengan baik.

¹⁷⁴Ibid.



E. Daya Saing Lulusan

1. Pengertian Daya saing

Pendidikan dan dunia usaha, keduanya saling terkait. Masing-masing mempunyai daya saing. Adapun menurut kamus besar bahasa Indonesia, daya saing ialah usaha makhluk hidup agar bisa berkembang tumbuh dengan normal antara makhluk hidup lainnya untuk saling bersaing dalam komunitasnya.¹⁷⁵ Menurut Soerjono, daya saing ialah manusia atau individu yang unggul dalam mencari keuntungan dalam bidang kehidupan.¹⁷⁶ Sedangkan menurut Siti Muawanatul Hasanah dan Nanik Ulfa, daya saing merupakan hubungan kegiatan madrasah di pasaran dengan menawarkan produk atau jasa yang sebanding atau sama.¹⁷⁷ Menurut Rifqa Wahdaniyah, bahwa Daya saing adalah konsep perbandingan kemampuan dan kinerja perusahaan, sub-sektor atau negara untuk menjual dan memasok barang dan atau jasa yang diberikan dalam pasar.¹⁷⁸ Muhardi, menjelaskan bahwa daya saing adalah “efektivitas suatu organisasi di pasar persaingan, dibandingkan dengan organisasi lain yang menawarkan produk atau jasa-jasa yang sama atau sejenis.”¹⁷⁹

Daya saing adalah menggunakan keunggulan sumber daya dan kemampuan untuk memaksa agar hasilnya sesuai dengan kepentingan

¹⁷⁵Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.kata.web.id/daya-saing/>, diakses pada tanggal 03 Maret 2023, pukul 21.00

¹⁷⁶ Nadifatul Mufidah, "Strategi meningkatkan daya saing SMK Negeri 3 Batu", (Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019): 39.

¹⁷⁷Siti Muawanatul Hasanah dan Nanik Ulfa, "Analisa Daya Saing dan Penerapan Strategi di Lingkungan Pendidikan Islam. Rahmatan Lil Alamin", *Journal of Peace Education and Islamic Studies* 2, No 1 (2019): 12.

¹⁷⁸Rifqa Wahdaniyah, "Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan Terhadap Peningkatan Daya Saing (Studi Pada Man Dan Sma Di Kota Parepare)." (Tesis, IAIN Parepare, 2022): 41.

¹⁷⁹Sutrisno, Wiriadi, and Suwiryo Cokro. "Analisis Pengaruh Edupreneurship dan Mentoring terhadap Peningkatan Daya Saing Lulusan Perguruan Tinggi." *Research and Development Journal of Education* 5, no. 1 (2018): 114-124.



perusahaan, mengatasi dan bertahan terus dalam perang persaingan. Dalam upaya meningkatkan daya saing organisasi bisnis atau organisasi publik diperlukan pengelolaan pengetahuan, di samping pengelolaan keterampilan yang sesuai dengan kompetensi, sesuai dengan kebutuhan organisasi. Suatu lembaga pendidikan mempunyai daya saing karena memahami bahwa *knowledge* merupakan sumber dari daya saing. *Knowledge* harus dikelola karena harus direncanakan dan diimplementasikan.¹⁸⁰

Adapun lulusan adalah seorang yang telah menyelesaikan pendidikan disuatu lembaga pendidikan. Menurut Ida Tejawani dkk, bahwa lulusan merupakan siswa atau murid yang mendapatkan ijazah atau penghargaan setelah menempu pendidikan dalam kurun tertentu.¹⁸¹ Sedangkan Dimensi daya saing dalam dunia usaha atau madrasah harus memiliki beberapa bagian diantaranya: biaya (*cost*), kualitas (*quality*), waktu penyampaian (*delivery*), dan fleksibilitas (*flexibility*). Dari empat dimensi daya saing itu terdapat indikator diantaranya:¹⁸²

- a. Biaya adalah dimensi daya saing operasi yang meliputi empat indicator yaitu biaya produksi, produktifitas tenaga kerja, penggunaan kapasitas produksi dan persediaan.

¹⁸⁰Dina, "Strategi Pengembangan Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Daya Saing Di Madrasah Diniyah (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Al-Bazariyyah Tempursari Wungu Madiun)." (Tesis, IAIN PONOROGO, 2021): 75.

¹⁸¹Ida Tejawani dkk, "Strategi Brand Image Prodi PGMI dalam Meningkatkan Daya Saing Lulusan Perguruan Tinggi Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta Kutai Timur," *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6. No. 2(2023): 734.

¹⁸²Maranting, Halik S., Muh Arif, and Abdurrahman R. Mala. "Implementasi Standar Nasional Pendidikan dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Gorontalo." *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2020): 197.



- b. Kualitas seperti yang dimaksudkan oleh Muhardi adalah merupakan dimensi daya saing yang juga sangat penting, yaitu meliputi berbagai indikator diantaranya tampilan produk, jangka waktu penerimaan produk, daya tahan produk, kecepatan penyelesaian keluhan konsumen, dan kesesuaian produk terhadap spesifikasi desain.
- c. Waktu penyampaian merupakan dimensi daya saing yang meliputi berbagai indikator diantaranya ketepatan waktu produksi, pengurangan waktu tunggu produksi, dan ketepatan waktu penyampaian produk. Ketiga indikator tersebut berkaitan, ketepatan waktu penyampaian produk dapat dipengaruhi oleh ketepatan waktu produksi dan lamanya waktu tunggu produksi.
- d. fleksibilitas merupakan dimensi daya saing operasi yang meliputi berbagai indikator diantaranya macam produk yang dihasilkan, kecepatan menyesuaikan dengan kepentingan lingkungan.

Indikator tersebut menjadi acuan untuk lembaga pendidikan atau madrasah dalam mengukur daya saing lulusan. Sebagaimana yang diungkapkan Farid Zajuli, bahwa indikasi madrasah yang berdaya saing dengan baik dapat dilihat dari prestasi dan lulusan yang mendapatkan penghargaan di tingkat wilayah daerah sampai tingkat internasional.¹⁸³

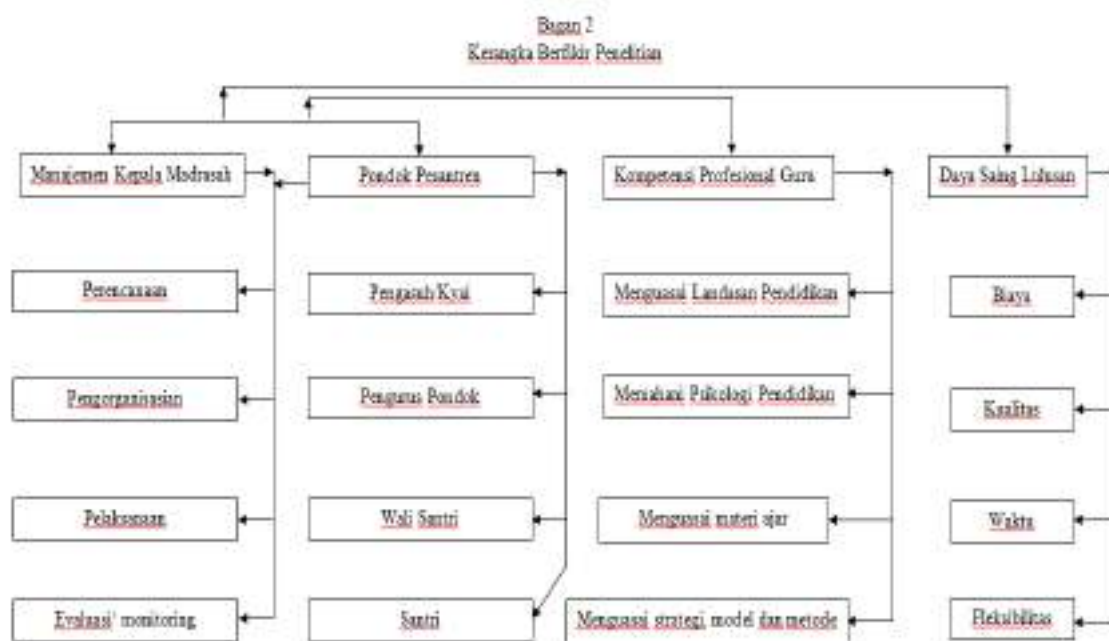
F. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah keterkaitan antara teori–teori atau konsep yang mendukung dalam penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam menyusun sistematis penelitian. Kerangka konseptual menjadi pedoman

¹⁸³Farid Zajuli, "Peran Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Daya Saing Madrasah (Studi Kasus Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Madiun)." (Tesis, IAIN Ponorogo, 2021): 47.



peneliti untuk menjelaskan secara sistematis teori yang digunakan dalam penelitian.¹⁸⁴ Penelitian ini memiliki kerangka konseptual yang akan dijelaskan pada gambar dibawah ini.



¹⁸⁴Fia Alifah Putri dan Wahyu Iskandar. "Paradigma thomas kuhn: revolusi ilmu pengetahuan dan pendidikan." *Nizhamiyah* 10, no. 2 (2020): 12.